

**PENGARUH STRATEGI PEMBELAJARAN *CRITICAL INCIDENT*  
TERHADAP HASIL BELAJAR KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN  
DESKRIPSI MURID KELAS IV SDN 267 MASSANGKAE”**



Skripsi

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Oleh

Nur Asmilawati  
NIM 10540916214

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
2018

## **MOTO DAN PERSEMBAHAN**

*Selalu ada harapan bagi mereka yang sering berdoa.*

*Selalu ada jalan bagi mereka yang sering berusaha.*

Ku persembahkan karya ini buat :

Kedua orang tuaku, saudaraku, dan sahabatku,

Atas keikhlasan dan doanya dalam mendukung penulis

Mewujudkan harapan menjadi kenyataan.

## ABSTRAK

Nur Asmilawati. 2018. *Pengaruh Strategi Pembelajaran Critical Incident Terhadap Hasil Belajar Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Bahasa Indonesia Murid Kelas IV SDN 267 Massangkae Kecamatan Kajuara Kabupaten Bone*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing I H. Hambali dan pembimbing II Haslinda.

Masalah utama dalam penelitian ini adalah Apakah penerapan strategi pembelajaran *Critical Incident* berpengaruh terhadap hasil belajar keterampilan menulis karangan Deskripsi Murid Kelas IV SDN 267 Massangkae Kecamatan Kajuara Kabupaten Bone. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan strategi pembelajaran *Critical Incident* terhadap hasil belajar keterampilan menulis karangan Deskripsi Bahasa Indonesia murid Kelas IV SDN 267 Massangkae, Kecamatan Kajuara Kabupaten Bone. Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan pendekatan kuantitatif. Sampel dalam penelitian ini adalah murid kelas IV di SDN 267 Massangkae Kecamatan Kajuara Kabupaten Bone sebanyak 21 orang. Adapun instrument yang digunakan berupa test. Hasil penelitian ini menunjukkan hasil belajar siswa sebelum diberikan perlakuan yaitu dari 21 siswa terdapat 5 siswa (23,80%) yang tuntas dan 16 siswa (76,19%) yang tidak tuntas. Skor rata-rata pretest yaitu 58,09 berada pada kategori rendah. Adapun setelah diberikan perlakuan dari 21 siswa terdapat 21 siswa (100%) yang tuntas dan 0 (0%) yang tidak tuntas. Skor rata-rata posttest 84,76 berada pada kategori tinggi. Hasil analisis statistik inferensial dengan menggunakan rumus uji t, dapat diketahui bahwa nilai  $t_{hitung}$  sebesar 20,351. dengan frekuensi (dk) sebesar  $21 - 1 = 20$ , pada taraf signifikan 5 % diperoleh  $t_{tabel} = 1,725$ . Oleh karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$  pada taraf signifikan 5 %, maka ( $H_0$ ) ditolak dan ( $H_1$ ) diterima.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, Sehingga dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan strategi pembelajaran *Critical Incident* dalam pembelajaran dapat meningkatkan hasil keterampilan menulis karangan deskripsi seiring dengan peningkatan proses pembelajaran siswa di kelas IV SDN 267 Massangkae kecamatan Kajuara Kabupaten Bone.

Kata kunci : Strategi Critical Incident, Menulis Karangan Deskripsi

## KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, kita haturkan syukur kehadiran Allah Subhanahu wa Ta'ala. berkat petunjuk dan hidayah-Nya lah sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan. Sholawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Rasulullah Muhammad Shallallahu alaihi Wa sallam. keluarga dan para sahabat-sahabatnya, yang senantiasa konsisten menjalankan risalah tauhid.

Skripsi dengan judul “*Pengaruh Strategi Pembelajaran Criitical Incident Terhadap Hasil Belajar Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Kelas IV SDN 267 Massangkae Kecamatan Kajuara Kabupaten Bone .*” Merupakan karya tulis yang diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan akademis guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar.

Skripsi ini tidak akan terwujud tanpa bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Segala rasa hormat, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada kedua orang tua, M. Yunus Taha dan Dahniar yang telah berjuang, berdoa, mengasuh, membesarkan, mendidik, dan membiayai penulis dalam proses pencarian ilmu.

Demikian pula, saya penulis sangat mengucapkan banyak terima kasih kepada Drs.H.Hambali, S.Pd., M.Hum dan Dr. Haslindah, S.Pd., M.Pd. pembimbing I dan II,

yang telah memberikan bimbingan, arahan serta motivasi sejak awal penyusunan proposal hingga selesainya skripsi ini.

Tidak lupa pula saya penulis juga mengucapkan terima kasih kepada ; bapak Dr. H. Abd Rahman Rahim, SE., MM, Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar; bapak Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar; bapak Aliem Bahri, S.Pd.,M.Pd., ketua Program Studi Guru Sekolah Dasar dan kepada bapak Dr. A. Baetal Mukaddas, S.Pd., Msn., serta seluruh dosen dan para staf pegawai dalam lingkungan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah membekali penulis dengan serangkaian ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat bagi penulis.

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya juga penulis ucapkan kepada Ibu Surya Fahmi, S.Pd., Kepala Sekolah SDN 267 Massangkae, guru, staf SDN 267 Massangkae, dan Ibu masfirah,S.Pd., guru kelas IV di sekolah tersebut yang telah memberikan izin dan bantuan untuk melakukan penelitian. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada sahabat-sahabatku terkasih serta seluruh rekan mahasiswa Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Angkatan 2014 atas segala kebersamaan, motivasi, saran, dan bantuannya kepada penulis yang telah memberi pelangi dalam hidupku.

Akhirnya, penulis menyadari bahwa uraian yang disajikan dalam skripsi ini jauh dari kesempurnaan. Oleh sebab itu, kritikan dan saran dari berbagai pihak demi perbaikan dan penyempurnaan akan penulis terima dengan baik. Kesempurnaan

hanyalah milik Allah Subhanahu wa Ta'ala . dan hamba hanyalah manusia yang tak luput dari kesalahan dan kekhilafan. Akhir kata

*Billahi Fii Sabilil Haq, Fastabikul Khaerat. Wassalam.*

Makassar, Juni 2018

**Penulis**

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PENGESAHAN .....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
SURAT PERNYATAAN.....	iv
SURAT PERJANJIAN .....	v
MOTO DAN PERSEMBAHAN .....	vi
ABSTRAK .....	vii
KATA PENGANTAR .....	ix
DAFTAR ISI .....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR .....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	3
C. Tujuan Penelitian .....	4
D. Manfaat Peneliitian .....	4
BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, HIPOTESIS PENELITIAN .....	5

A. Kajian Pustaka .....	5
1) Hasil Penelitian yang Relevan .....	5
2) Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar .....	6
3) Strategi Pembelajaran <i>Critical Incident</i> .....	13
4) Hasil Dan Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar ...	19
B. Kerangka Pikir .....	24
C. Hepotesis Penelitiian .....	26
 BAB III METODE PENELITIAN .....	 27
A. Rancangan Penelitian .....	27
B. Populasi Dan Sampel .....	28
C. Definisi Operasional Variabel .....	29
D. Jenis Variabel .....	30
E. Instrumen Penelitian.....	31
F. Teknik Pengumpulan Data .....	33
G. Teknik Analisis Data .....	35
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....	 39
A. HASIL PENELITIAN .....	39
1. Deskripsi Hasil Pretest Bahasa Indonesia Murid Kelas IV SDN 267 Massangkae Sebelum Di Terapkan Strategi Pembelajaran <i>Critical Inciden</i> .....	39
2. Deskripsi Hasil Belajar Posttest Bahasa Indonesia Murid Kelas IV SDN 267 Massangkae Setelah di Terapkan Strategi Pembelajaran <i>Critical Incident</i> .....	43
3. Pengaruh Strategi Pembelajaran <i>Critical Incident</i> Dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV SDN 267 Massangkae .....	47



B. Pembahasan .....	51
BAB V SIMPULAN DAN SARAN .....	53
1. Simpulan .....	53
2. Saran .....	53
DAFTAR PUSTAKA .....	54
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
3.1. Desain Penelitian.....	27
3.2. Poppulsi Penelitian.....	28
3.3. Sampel.....	29
3.4. Rubrik Penilaian Keterampilan Menulis.....	31
3.5. Standar Ketuntasan Hasil Belajar Bahasa Indonesia .....	35
4.1. Skor Nilai Pretest Bahasa Indonesia Kelas IV Sekolah Dasar.....	40
4.2. Perhitungan Untuk Mencari Mean (Rata-Rata) Nilai Pretest .....	41
4.3. Tingkat Keterampilan Menuliis Karangan Deskripsi Pretest.....	42
4.4. Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar Bahasa Indonesia .....	43
4.5. Skor Nilai Postest Bahasa Indonesia .....	44
4.6. Perhitungan Untuk Mencari Mean (Rata-Rata) Nilai Postest .....	45
4.7. Tingkat Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Posttest .....	46
4.8. Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar Bahasa Indonesia .....	47
4.9. Analisis Skor Nilai Pretest Dan Posttest .....	48

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Kerangka Pikir .....	25

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
I. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran .....	57
II. Soal Pretest .....	73
III. Soal Posttest.....	74
IV. Daftar Hadir Siswa Kelas IV SDN 267 Massangkae .....	75
V. Hasil kerja siswa (pretest).....	77
VI. Hasil kerja siswa (posttest) .....	79
VII. Tabel Distribusi – t .....	81
VIII. Skor Nilai Pretest.....	82
IX. Perhitungan Untuk Mencari Mean (Rata-Rata) Nilai Pretest .....	83
X. Penilaian Keterampilan Menulis Pretest .....	84
XI. Skor Nilai Posttest .....	85
XII. Perhitungan Untuk Mencari Mean (Rata-Rata) Nilai Posttest.....	86
XIII. Penilaian Keterampilan Menulis Posttest .....	87
XIV. Dokumentasi Penelitian .....	88

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan masyarakat dan pemerintahan melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan, yang berlangsung di sekolah dan di luar sekolah sepanjang hayat untuk mempersiapkan peserta didik untuk dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat pada masa yang akan datang.

Pendidikan dimulai dari lingkungan keluarga dilanjutkan dan ditempatkan dalam lingkungan sekolah diperkaya dalam lingkungan masyarakat dan hasilnya digunakan dalam membangun kehidupan pribadi, agama, keluarga, masyarakat, bangsa dan Negara. Tujuan dari pendidikan tersebut merupakan perpaduan tujuan-tujuan yang bersifat pengembangan kemampuan-kemampuan individu secara optimal dengan tujuan-tujuan yang bersifat sosial untuk dapat memainkan perannya sebagai warga dalam berbagai lingkungan dan kelompok sosial.

Bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi paling penting untuk mempersatukan seluruh bangsa. Oleh karena itu, Bahasa Indonesia merupakan alat mengungkapkan diri baik secara lisan maupun tertulis, dari segi rasa, karsa, dan cipta serta berfikir baik secara etis, estetis, dan logis. Kemahiran berbahasa Indonesia bagi peserta didik dapat tercermin dalam tata pikir, tata ucap, tata tulis dan tata laku. Oleh karena itu Bahasa Indonesia masuk dalam kelompok mata pelajaran yang wajib

diajarkan sebagai bekal bagi peserta didik, yang kelak terjun sebagai insan terpelajar ke dalam kancah kehidupan berbangsa dan bernegara sebagai pemimpin dalam lingkungannya masing-masing.

Dengan demikian guru memegang peranan penting dalam proses belajar murid melalui pembelajaran. Pembelajaran hendaknya memperhatikan perbedaan-perbedaan individu anak tersebut, sehingga pembelajaran benar-benar dapat merubah kondisi anak dari yang tidak tahu menjadi tahu, dari yang tidak paham menjadi paham serta dari yang berperilaku kurang baik menjadi baik. Kondisi riil anak seperti ini, selama ini kurang mendapat perhatian di kalangan pendidik. Hal ini terlihat dari perhatian sebagian guru/pendidik yang cenderung memperhatikan kelas secara keseluruhan, tidak perorangan atau kelompok anak, sehingga perbedaan individual kurang mendapat perhatian.

Gejala yang lain terlihat pada kenyataan banyaknya guru yang menggunakan strategi pembelajaran yang cenderung sama setiap kali pertemuan di kelas berlangsung. Penyebab rendahnya hasil murid dalam proses pembelajaran yaitu murid kurang memiliki kemampuan untuk merumuskan gagasan sendiri, murid kurang memiliki keberanian untuk menyampaikan pendapat kepada orang lain, dan murid belum terbiasa bersaing menyampaikan pendapat dengan teman yang lain. Kesalahan di atas tidak bisa sepenuhnya dibebankan kepada murid, namun kadang guru juga secara tidak sadar menerapkan sikap otoriter, menghindari pertanyaan dari murid, menyampaikan pelajaran secara searah, menganggap murid sebagai penerima, pencatat dan pengingat.

Sesuai dengan pemikiran dan kenyataan di atas, kurangnya hasil murid dalam mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia, maka perlu adanya pemecahan permasalahan tersebut. Untuk memecahkan masalah tersebut, maka perlu dipikirkan solusi yang tepat salah satunya yaitu dengan menerapkan penggunaan strategi pembelajaran *critical incident* (pengalaman penting) di kelas.

Strategi pembelajaran *critical incident* atau pengalaman penting adalah satu cara yang digunakan untuk mengumpulkan pengamatan yang akan mudah di terima, di pahami dan akan terus melekat pada peserta didik. Untuk mewujudkannya, maka proses belajar mengajar hendaknya lebih mengajak siswa terlibat secara aktif dalam pembelajaran.

Strategi ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengingat pengalaman yang tidak pernah terlupakan yang juga dikaitkan dengan materi. Oleh karena itu, kami mengangkat judul **“Pengaruh Strategi Pembelajaran *Critical Incident* terhadap Hasil Belajar Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Murid Kelas IV SDN 267 Massangkae Kecamatan Kajuara Kabupaten Bone”** ini agar proses pembelajaran Bahasa Indonesia lebih mengkritisi pengalaman pada murid dan materi pembelajaran tidak sepenuhnya berfokus kepada guru.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian dari latar belakang di atas, maka dibuat rumusan masalah adalah: Bagaimana penerapan strategi pembelajaran *Critical Incident*

berpengaruh terhadap hasil belajar keterampilan menulis karangan deskripsi murid kelas IV SDN 267 Massangkae kecamatan Kajuara kabupaten Bone?

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penerapan strategi pembelajaran *Critical Incident* terhadap hasil belajar keterampilan menulis karangan deskripsi murid kelas IV SDN 267 Massangkae kecamatan Kajuara kabupaten Bone.

### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 1) Manfaat Teoretis

Secara umum, penelitian ini memberikan sumbangan kepada dunia pendidikan dalam pengajaran Bahasa Indonesia dan akan dapat melengkapi kajian mengenai teknik pelaksanaan, dan manfaat strategi pembelajaran *Critical Incident* di ruang lingkup sekolah.

#### 2) Manfaat Praktis

##### a) Bagi peneliti

Menambah wawasan, pengalaman, dan pengetahuan serta keterampilan khususnya penggunaan strategi pembelajaran *Critical Incident*.

##### b) Bagi guru



Mendapat pengalaman menggunakan strategi pembelajaran *Critical Incident* dan mendapatkan motivasi untuk terus berkreasi dalam menginovasi model-model pembelajaran.

c) Bagi murid

Murid lebih menguasai materi secara aktif dan kreatif dan hasil belajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia menjadi lebih baik.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, HIPOTESIS PENELITIAN

#### A. Kajian Pustaka

##### 1) Hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian mengenai strategi pembelajaran aktif *Critical Incident* terhadap hasil belajar murid sebelumnya telah menunjukkan keberhasilan oleh berbagai penelitian:

- a) Penelitian tersebut dilakukan oleh sitti Nurfauziah mahasiswa S1 jurusan Pendidikan ilmu pengetahuan sosial di perguruan tinggi Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Peneliti ini membuktikan bahwa dengan penggunaan strategi pembelajaran aktif *critical incident* (pengalaman penting) terhadap hasil belajar siswa kelas VIII-A pada mata pelajaran IPS (ekonomi) di MTS Ruhul Bayam Cisauk, dapat di simpulkan bahwa pada uji statistik  $t$  saat *pretest* dan *posttest* di dapatkan hasil perhitungan dengan derajat kebebasan 70, di peroleh  $t_{hitung} = 10,98$  dan  $t_{tabel} = 1,66$ . Hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa  $t_{hitung} \geq t_{total}$  ( $10,98 \geq 1,66$ ) yang berarti bahwa terdapat perbedaan pada hasil belajar siswa sebelum dan sesudah perlakuan penerapan strategi pembelajaran aktif *Critical Incident* (pengalaman penting).
- b) Penelitian tersebut dilakukan oleh Deni Prayogi mahasiswa S1 jurusan bahasa dan sastra Indonesia di Perguruan tinggi Negeri Medan. Peneliti ini membuktikan bahwa strategi *critical incident* berpengaruh positif terhadap kemampuan menulis cerpen berdasarkan pengalaman pribadi oleh siswa kelas X SMA Negeri 3 Binjai,

dapat di simpulkan pembelajaran menulis pada cerpen berdasarkan pengalaman pribadi sebelum diterapkannya strategi *critical incident* berada pada nilai 71,52. Dan setelah di terapkannya strategi *critical incident* oleh siswa kelas X berada pada nilai 76,80. Berdasarkan perhitungan dengan uji “t” diperoleh nilai  $t_0 = 3.3$  kemudian dikonsultasi dengan tabel t pada taraf signifikan 5% dengan  $df = N - 1 = 36 - 1 = 35$ , ternyata  $t_0$  yang diperoleh lebih besar dari  $t_{tabel}$  yaitu  $3,3 > 2,04$ , sehingga hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima.

## **2) Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar**

### **a) Pengertian Bahasa Indonesia**

Cahyani (2009: 36) mengemukakan bahwa “Bahasa Indonesia adalah alat komunikasi yang dipergunakan oleh masyarakat Indonesia untuk keperluan sehari-hari, misalnya belajar, bekerjasama dan berinteraksi”. Belajar Bahasa Indonesia suatu perubah perilaku yang relatif permanen dan merupakan hasil pelatihan berbahasa yang mendapat penguatan. Belajar bahasa merupakan usaha yang panjang dan kompleks seluruh jiwa raga yang terlibat ketika mempelajari bahasa.

Pembelajaran bahasa indonesia, terutama di sekolah dasar tidak akan terlepas dari empat keterampilan berbahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keterampilan bahasa yang dilakukan manusia yang berupa menyimak, berbicara, membaca dan menulis yang dimodali kekayaan kosakata, yaitu aktivitas intelektual, karya otak manusia yang berpendidikan. Penggunaan bahasa dalam interaksi dapat di bedakan menjadi dua, yakni lisan dan tulisan. Agar individu dapat

menggunakan bahasa dalam suatu interaksi, maka ia harus memiliki kemampuan berbahasa.

Susanto (2013:19) mengemukakan bahwa “Kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia akan berhasil apabila guru menyesuaikan pembelajaran dengan kemampuan murid. Penyesuaian tersebut harus dirancang secara terpadu dengan tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia. Misalnya: tujuan utama pembelajaran bahasa umumnya adalah mempersiapkan murid untuk melakukan interaksi yang bermakna dengan bahasa yang alamiah”.

Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi dengan bahasa Indonesia baik secara lisan maupun tulisan. Fungsi bahasa yang paling utama adalah tujuan kita berbicara. Dengan berbahasa, kita bisa menyampaikan berita, informasi, pesan, kemauan, dan keberatan kita.

Menulis itu sendiri berkaitan dengan membaca, bahkan dengan kegiatan berbicara dan menyimak. Membaca dan menulis merupakan kegiatan yang saling mendukung agar berkomunikasi untuk melakukan kegiatan membaca sebagai kegiatan dari latihan menulis.

#### **b) Keterampilan Menulis**

Menulis merupakan kegiatan yang paling sering dilakukan oleh setiap orang. Tarigan (2008:4), berpendapat bahwa menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Dalam kegiatan menulis ini, penulis harus terampil memanfaatkan struktur bahasa dan kosakata. Menulis pada dasarnya adalah kegiatan

seseorang menempatkan sesuatu pada sebuah dimensi ruang yang masih kosong. Setelah itu hasilnya yang berbentuk tulisan dapat di baca dan dipahami isinya. Fungsi menulis menurut Tarigan (2008:22), fungsi utama dari tulisan yaitu sebagai alat komunikasi yang tidak langsung.

### **c) Tujuan Menulis**

Tulisan pada dasarnya adalah sarana untuk menyampaikan pendapat atau gagasan agar dapat di pahami dan diterima orang lain.tulisan dengan demikian menjadi salah satu sarana berkomunikasi yang cukup efektif dan efisien untuk menjangkau khalayak masa yang luas.

Menurut Syarif, dkk. (2009:6) tujuan menulis adalah a) menginformasikan segala sesuatu, b) memnujuk, c) mendidik, dan d) menghibur.

### **d) Tahap-tahap Menulis**

Suparno dan Mohammad Yunus (2007:1.14), mengungkapkan ada tiga tahap dalam menulis, diantaranya ada prapenulisan (persiapan), penulisan (pengembangan isi karangan), dan pascapenulisan (telaah dan revisi atau penyempurnaan tulisan).

#### **1) Tahap prapenulisan**

Pada fase prapenulisan ini terdapat aktivitas memilih topik, menetapkan tujuan dan sasaran, mengumpulkan bahan atau informasi yang di perlukan, serta mengorganisasikan ide atau gagasan dalam bentuk kerangka karangan.

#### **2) Penulisan**

Pada tahap prapenulisan kita telah menentukan topik dan tujuan karangan, mengumpulkan informasi yang relevan, serta membuat kerangka karangan.

Mengembangkan butir demi butir ide yang terdapat dalam kerangka karangan. Struktur karangan terdiri atas bagian awal, isi, dan akhir. Awal karangan berfungsi untuk memperkenalkan sekaligus untuk menggiring pembaca terhadap pokok tulisan kita.

Isi karangan menyajikan bahasa topik atau ide utama karangan. Akhir karangan berfungsi untuk mengembalikan pembaca kepada ide-ide inti karangan melalui perangkuman atau penekanan pada ide-ide penting.

### 3) Pascapenulisan

Fase ini merupakan tahap penghalusan dan penyempurnaan buram yang kita hasilkan. Kejadiannya terdiri atas penyuntingan dan perbaikan (revisi). Kegiatan ini bisa terjadi beberapa kali.

### e) Jenis-jenis Karangan

Klasifikasi keterampilan menulis berdasarkan sudut pandang kedua menghasilkan pembagian produk menulis atau empat kategori, yaitu : karangan narasi, ekposisi, deskripsi, dan argumentasi.

#### 1) Narasi

Narasi adalah karangan yang menyajikan serangkaian peristiwa (Suparno dan Muhammad Yunus, 2007:4.54).

#### 2) Ekposisi

Ekposisi merupakan karangan yang bertujuan memberikan informasi, menjelaskan, dan menjawab pertanyaan *apa, mengapa, kapan, dan bagaimana* (Semi, 2007:61).

#### 3) Argumentasi

Argumentasi adalah karangan yang bertujuan meyakinkan atau membujuk pembaca tentang kebenaran pendapat penulis (Semi, 2007:74).

#### 4) Persuasi

Persuasi adalah karangan yang berisi paparan berdaya bujuk, berdaya ajuk ataupun berdaya himbau yang dapat membangkitkan daya ketergiuran pembaca untuk menyakini dan menuruti himbauan yang dilontarkan oleh penulis (Suparno dan Muhammad Yunus, 2007:5.46).

#### 5) Deskripsi

Deskripsi merupakan karangan yang disusun untuk melukiskan sesuatu dengan maksud untuk menghidupkan kesan dan daya khayal mendalam pada si pembaca (Suparno dan Muhammad Yunus, 2007:4.6).

### **f) Karangan Deskripsi**

#### 1) Pengertian Karangan Deskripsi

Karangan deskripsi adalah karangan karangan yang tujuannya untuk memberikan rincian atau detail tentang objek sehingga dapat memberi pengaruh pada emosi dan menciptakan imajinasi pembaca bagaikan melihat, mendengar, atau merasakan langsung apa yang disampaikan penulis (Semi, 2007:66).

#### 2) Ciri-ciri karangan deskripsi

Menurut Semi (2007:41), mengemukakan bahwa ciri-ciri deskripsi adalah sebagai berikut.

a) Deskripsi lebih berupaya memperlihatkan detail atau perincian tentang objek

- b) Deskripsi lebih bersifat memberi pengaruh sensitivitas dan membentuk imajinasi pembaca.
- c) Deskripsi disampaikan dengan gaya yang nikmat dengan pilihan kata yang menggugah.
- d) Deskripsi lebih banyak memaparkan tentang sesuatu yang dapat didengar dilihat, dan dirasakan sehingga objeknya pada umumnya berupa benda, alam, warna, dan manusia.
- e) Organisasi penyampaian lebih banyak menggunakan susunan ruang.

### **3) Langkah Penulisan Karangan Deskripsi**

Berikut adalah langkah-langkah yang dapat Anda ikuti untuk menulis atau menyusun suatu karangan deskripsi:

#### **1) Menentukan Tema Karangan**

Langkah mendasar dan paling awal dalam menyusun karangan adalah menentukan tema. Tema akan menjadi inti dari karangan/tulisan yang akan dibuat. Tema juga diartikan sebagai pokok pikiran karangan. Amanat dari karangan juga terlihat dari tema. Selain tema, perlu juga diperhatikan topik karangan. Topik merupakan pokok pembicaraan dalam suatu karangan. Misalkan Anda mempunyai tema kesehatan, maka topik yang dapat dipilih antara lain kesehatan diri, kesehatan keluarga, kesehatan sekolah, atau kesehatan lingkungan.

#### **2) Menentukan Tujuan**

Setelah menentukan tema, maka langkah selanjutnya adalah menentukan tujuan penulisan karangan. Tujuan ini akan sangat berpengaruh dalam panjang, sifat, dan



cara penyajian karangan. Tanpa tujuan yang jelas, karangan dapat menjadi suatu karangan yang buruk atau tidak dipahami oleh pembaca. Dengan menentukan tujuan, penulis juga akan lebih mudah dalam menyusun kata-kata.

### 3) Mengumpulkan Informasi

Untuk dapat menyajikan sebuah karangan deskripsi yang berkualitas, penulis sebaiknya menggunakan data berdasarkan hasil pengamatan. Penulis dapat mengamati secara langsung objek ataupun peristiwa yang berkaitan dengan topik karangan. Data yang dikumpulkan dapat berupa gambar, contoh, angka, grafik, atau statistik.

### 4) Membuat Kerangka Karangan

Langkah selanjutnya dalam menyusun karangan deskripsi adalah membuat kerangka karangan. Kerangka karangan merupakan kumpulan ide-ide pokok dari setiap paragraf yang akan disusun. Proses ini akan sangat penting karena sistematika dan baik buruknya karangan akan bergantung pada proses ini. Kerangka karangan merupakan pedoman dalam membuat karangan. Kerangka karangan akan membuat isi karangan masih pada jalur yang diinginkan, jelas dan terarah sesuai topik utama.

### 5) Mengembangkan Kerangka Karangan

Setelah kerangka karangan selesai disusun, maka tahap selanjutnya adalah pengembangan kerangka menjadi bentuk tulisan atau karangan. Pengembangan ini dilakukan satu per satu dari setiap ide pokok yang telah disusun. Penggunaan kata penghubung akan sangat berperan dalam langkah ini. Hal ini bertujuan untuk membuat sebuah karangan yang logis dan terpadu. Beberapa hal yang perlu

diperhatikan dalam pengembangan kerangka karangan antara lain isi ide pokok, urutan ide pokok, kosakata, dan ejaan yang digunakan.

#### 6) Menyunting Karangan

Langkah terakhir dalam penyusunan karangan deskripsi adalah proses penyuntingan. Tahap ini tidak kalah penting dengan tahap-tahap sebelumnya. Penyuntingan bertujuan untuk memastikan karangan aman dari kesalahan kata, ejaan, atau bahkan alur cerita yang tidak jelas

### **3) Critical incident (pengalaman penting)**

#### **a) Pengertian Pembelajaran Aktif *Critical Incident* (Pengalaman Penting)**

Latar belakang dari munculnya strategi critical incident (pengalaman penting) adalah dari munculnya strategi pembelajaran aktif, pembelajaran aktif itu sendiri berasal dari kata active artinya aktif dan learning itu artinya pembelajaran. Menurut L. Silberman (2006: 9) belajar bukanlah merupakan konsekuensi otomatis dari penyampaian informasi kepada murid tetapi belajar membutuhkan keterlibatan mental dan tindakan sekaligus.

Pada saat belajar itu aktif, murid melakukan sebagian pekerjaan belajar, mereka mempelajari gagasan-gagasan, memecahkan berbagai masalah-masalah dan menerapkan apa yang mereka pelajari. Sehingga pembelajaran aktif adalah suatu pembelajaran yang mengajak peserta didik belajar secara aktif, ketika peserta didik belajar dengan aktif, berarti mereka yang mendominasi aktifitas pembelajaran. Dengan mereka secara aktif menggunakan otak baik untuk menemukan ide pokok dari materi pelajaran, memecahkan persoalan, atau mengaplikasikan apa-apa yang

baru mereka pelajari kedalam suatu persoalan yang ada dalam kehidupan nyata. Belajar aktif merupakan langkah cepat, menyenangkan.

Strategi *critical incident* (pengalaman penting) yaitu suatu strategi yang mana murid harus mengingat dan mendiskripsikan pengalaman masa lalunya yang menarik dan berhubungan serta berkaitan dengan pokok bahasan yang akan disampaikan, lalu guru menyampaikan materi dengan menghubungkan pengalaman yang dimiliki oleh muridnya. Sabri (2007: 65) mengemukakan bahwa “Teknik *Critical Incident* (CIT) adalah satu cara yang digunakan untuk mengumpulkan pengamatan langsung perilaku manusia yang secara kritis dan prosedural yang memenuhi kriteria yang telah ditetapkan”.

Pengamatan ini kemudian disimpan melacak sebagai insiden, yang kemudian digunakan untuk memecahkan masalah praktis dan mengembangkan prinsip-prinsip psikologis secara luas. Suatu kritik insiden dapat digambarkan sebagai salah satu hal yang memberi kontribusi positif maupun negatif yang signifikan terhadap aktivitas atau fenomena. Insiden kritis dapat dikumpulkan dalam berbagai cara, tetapi biasanya responden diminta untuk bercerita tentang pengalaman mereka miliki.

Dari apa yang disampaikan mengenai *critical incident* tersebut di atas, dapat ditarik kesimpulan yang jelas bahwa *critical incident* merupakan strategi pembelajaran aktif yang melibatkan murid dengan menceritakan pengalaman mereka kemudian direlevansikan dengan topik atau tema yang sedang dibahas oleh guru di kelas, dengan demikian murid bisa aktif dalam mengemukakan pendapat mereka di dalam kelas.

Sanjaya (2007:23) mengemukakan bahwa “*Critical incident* (pengalaman penting) adalah cara yang fleksibel yang biasanya bergantung pada lima hal penting, yaitu: 1) Menentukan dan mengkaji kejadian, 2) Pencarian fakta, yang melibatkan pengumpulan rincian insiden dari para peserta, 3) Mengidentifikasi isu-isu, 4) Membuat cara untuk menyelesaikan masalah berdasarkan solusi berbagai kemungkinan, dan 5) Evaluasi yang akan menentukan apakah solusi yang terpilih akan menyelesaikan akar penyebab situasi dan tidak akan menyebabkan masalah lebih lanjut.

#### **b) Tujuan Strategi *Critical Incident***

Setiap strategi pasti mempunyai tujuan masing-masing, adapun tujuan dari strategi *critical incident* (pengalaman penting) ialah untuk melibatkan peserta didik aktif sejak dimulainya pembelajaran dengan meminta peserta didik untuk mengungkapkan pengalaman yang mereka miliki. Zaini (2008:2) mengemukakan bahwa “strategi *critical incident* ini digunakan untuk memulai kegiatan pembelajaran, tujuan dari penggunaan strategi ini adalah untuk melibatkan peserta didik sejak awal dengan melihat pengalaman mereka”.

Sehingga bisa disimpulkan bahwa tujuan dari strategi *critical incident* yaitu melibatkan murid sejak dimulainya proses pembelajaran dengan meminta murid untuk menceritakan pengalaman penting mereka yang mana pengalaman tersebut berhubungan dengan materi yang akan diajarkan. Pengalaman penting biasanya pengalaman langsung yang melekat dalam benak murid sehingga murid bisa dengan mudah mengungkapkannya di depan teman-temannya.

Terkait dengan pengalaman langsung, Semiawan (Ahmadi, 2011:74) yang menyatakan bahwa pengalaman nyata atau pengalaman yang langsung dialami murid dapat menjembatani ke hal-hal baru. Pengalaman selain memberi keasyikan bagi murid, juga diperlukan secara esensial sebagai jembatan mengarah kepada titik tolak yang sama dalam melibatkan murid secara mental, emosional, sosial dan fisik, sekaligus merupakan usaha melihat lingkup permasalahan yang sedang dibicarakan.

Penjelasan tersebut di atas menyimpulkan bahwa pengalaman nyata atau pengalaman langsung yang dialami oleh murid ternyata dapat menjembatani atau menghubungkan pada hal-hal yang sifatnya baru. Pengalaman bukan hanya bisamemberikan kesenangan tersendiri bagi murid, tetapi juga bisa dijadikan sebagai jembatan yang mengarah pada titik tolak yang sama dalam kaitannya dengan melibatkan murid baik secara mental, kecenderungan emosional murid, sosial dan juga fisik. Namun sekaligus juga merupakan usaha-usaha untuk melihat lingkup permasalahan yang di bicarakan. Jadi pengalaman langsung yang telahdialami murid bukan hanya sekedar memberikan kesenangan semata, tetapijuga menjadi hal-hal baru yang mungkin nantinya bisa berguna baik bagi dirinya sendiri maupun bagi orang lain.

Ketika berbicara mengenai *critical incident* atau pengalaman langsung, pengalaman dianggap sebagai bantuan untuk terciptanya proses pembelajaran yang mengarah pada tercapainya tujuan pengajaran. Dimana, dari pengalaman langsung yang dialami murid, materi dalam pembahasan tertentu bisa dengan mudah dipahami oleh murid jika guru bisa mengaitkannya. Oleh karena itu, pengalaman merupakan

hal yang penting dalam proses pembelajaran, dan menceritakan pengalaman kepada orang lain bisa membantu orang lain dalam memahami suatu hal yang erat kaitannya dengan pengalaman tersebut.

Dalam hal ini, materi pembelajaran terkadang sulit untuk dipahami oleh murid, salah satu hal yang diharapkan untuk memudahkan murid dalam memahami suatu materi pembelajaran di kelas, yaitu mengaitkan materi pembelajaran yang dibahas dengan pengalaman langsung murid dengan tujuan sebagai catatan materi pembelajaran yang dibahas sesuai atau cocok untuk dikaitkan atau dihubungkan dengan pengalaman murid yang telah mereka alami.

### **c) Langkah-Langkah Strategi *Critical Incident***

Salah satu strategi yang diharapkan mampu untuk membuat murid aktif dan berpikir kritis adalah diawal proses pembelajaran adalah strategi *critical incident* (pengalaman penting) dimana strategi ini digunakan untuk memulai pelajaran. Tujuan dari penggunaan strategi ini untuk melibatkan murid sejak awal dengan melihat pengalaman mereka.

Zaini (2008:2) mengemukakan pendapatnya mengenai strategi pembelajaran aktif *critical incident*, ia mengemukakan langkah-langkah dari strategi *critical incident* yaitu:

- 1) Sampaikan kepada murid topik atau materi yang akan dipelajari.
- 2) Beri kesempatan beberapa menit kepada murid untuk mengingat pengalaman mereka yang tidak terlupakan berkaitan dengan materi yang ada.
- 3) Tanyakan pengalaman apa saja yang menurut mereka tidak terlupakan.

4) Sampaikan materi pelajaran dengan mengaitkan pengalaman murid dengan materi yang akan disampaikan.

Sehingga strategi *critical incident* (Pengalaman Penting) adalah cara untuk mengaktifkan murid sejak dimulainya pembelajaran yaitu strategi yang mana murid harus mengingat dan mendeskripsikan pengalaman masa lalunya yang sesuai dengan topik materi yang disampaikan. Kesuksesan proses refleksi dengan menggunakan analisa kasus nyata dengan kejadian yang kritis (*critical incident*), akan mempengaruhi individu untuk mampu :

- a) Mengembangkan opini-opininya
- b) Melihat kemungkinan-kemungkinan yang terjadi
- c) Melatih ketajaman berfikir
- d) Menjadi kreatif

#### **d) Kelebihan dan Kekurangan Strategi *Critical Incident***

Setiap metode ataupun strategi pasti mempunyai kelebihan dan kekurangan masing-masing, begitu pula strategi *critical incident* (pengalaman penting) juga mempunyai kelebihan dan kekurangan. Strategi *critical incident* mempunyai kelebihan dan kekurangan antara lain: strategi ini sangat cocok jika diterapkan untuk materi-materi yang bersifat praktis, tetapi strategi ini tidak cocok digunakan untuk materi yang bersifat teoritis. Jadi strategi pembelajaran aktif *critical incident* bisa digunakan untuk materi-materi pembelajaran yang sifatnya praktis, dan tidak cocok untuk materi yang sifatnya teoritis. Selain itu strategi ini juga mempunyai kelebihan

yaitu untuk mengaktifkan murid sejak dimulainya pembelajaran. Strategi ini baik digunakan untuk tujuan pembelajaran yang mengajarkan peserta didik untuk lebih berempati.

Kekurangannya strategi ini biasanya hanya digunakan untuk kelas dengan jumlah yang sedikit dan tidak terlalu banyak agar murid tidak malu untuk mengungkapkan pengalamannya. Selain itu kekurangan dari strategi pembelajaran aktif ini yaitu hanya mampu mengaktifkan murid diawal proses pembelajaran saja, sedangkan ditengah dan diakhir proses pembelajaran masih didominasi oleh peran guru dalam menjelaskan materi, untuk itu ada baiknya penggunaan strategi pembelajaran aktif ini di gabungkan dengan strategi pembelajaran aktif lain, sehingga murid bisa lebih aktif lagi baik diawal maupun diakhir proses pembelajaran. Penggabungan strategi pembelajaran aktif ini bisa digunakan untuk membuat suasana belajar di dalam kelas yang menyenangkan karena peran murid lebih banyak dibandingkan guru, karena dalam pembelajaran aktif peran guru hanya sebagai fasilitator menurut Jawi (2011).

#### **4) Hasil Belajar dan Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar (SD)**

##### **a) Pengertian Belajar**

Kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar yang diamati oleh murid. Untuk memudahkan pemahaman mengenai belajar, maka di bawah ini akan dikemukakan pendapat para ahli mengenai pengertian belajar.



Ali (2010:14) mengemukakan bahwa “Belajar ialah proses perubahan perilaku, akibat interaksi individu dengan lingkungan”. Sedangkan pengertian belajar menurut Sardiman (2010:20) mengemukakan bahwa “Belajar merupakan suatu perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan lain sebagainya”. Dengan demikian, belajar pada umumnya adalah suatu proses dari sebelumnya belum tahu menjadi tahu atau dengan kata lain proses perubahan tingkah laku yang dialami seseorang setelah pengalamannya bertambah dari kegiatan belajar.

#### **b) Pengertian Pembelajaran**

Pembelajaran adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru secara terprogram dalam desain instruksional yang menciptakan proses interaksi antara sesama peserta didik, guru dengan peserta didik dan dengan sumber belajar. Pembelajaran bertujuan untuk menciptakan perubahan secara terus-menerus dalam perilaku dan pemikiran murid pada suatu lingkungan belajar. Sebuah proses pembelajaran tidak terlepas dari kegiatan belajar mengajar.

Konsep pembelajaran menurut Corey (Sagala, 2011:61) adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang secara sengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus atau menghasilkan respons terhadap situasi tertentu, pembelajaran merupakan subset khusus dari pendidikan.

Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik

atau murid. Berdasarkan teori belajar, Hamalik (2005:64) mengemukakan bahwa“ada lima pengertian pembelajaran diantaranya sebagai berikut: 1) Pembelajaran adalah upaya menyampaikan pengetahuan kepada murid di sekolah, 2) Pembelajaran adalah mewariskan kebudayaan kepada generasi muda melalui lembaga sekolah, 3) Pembelajaran adalah upaya mengorganisasikan lingkungan untuk menciptakan kondisi belajar bagi murid, 4) Pembelajaran adalah upaya untuk mempersiapkan murid untuk menjadi warga masyarakat yang baik, 5) Pembelajaran adalah suatu proses membantu murid menghadapi kehidupan masyarakat sehari-hari. Menurut Gagne (Nazarudin, 2007:162) bahwa pembelajaran dapat diartikan sebagai seperangkat acara peristiwa eksternal yang dirancang untuk mendukung proses belajar yang sifatnya internal. Nazarudin (2007:163) mengungkapkan bahwa“pembelajaran adalah suatu peristiwa atau situasi yang sengaja dirancang dalam rangka membantu dan mempermudah proses belajar dengan harapan dapat membangun kreatifitas murid”. Menurut berbagai pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu perubahan dari peristiwa atau situasi yang dirancang sedemikian rupa dengan tujuan memberikan bantuan atau kemudahan dalam proses belajar mengajar sehingga bisa mencapai tujuan belajar.

### **c) Teori Belajar**

#### **1) Teori Belajar Konstruktivisme**

Menurut teori konstuktivisme, belajar adalah suatu proses mengasimilasikan dan mengaitkan pengalaman atau pelajaran yang dipelajari dengan pengertian yang sudah dimilikinya, sehingga pengetahuannya dapat dikembangkan. Sementara

konstruktivisme yang dikembangkan oleh Vigotsky (Yamin, 2008: 62) yang berwajah sosial mengatakan bahwa belajar bagi anak dilakukan dalam interaksi dengan lingkungan sosial dan fisik sehingga belajar selanjutnya lebih mudah diperoleh dalam konteks sosial budaya seorang.

Konstruktivisme melandasi pemikirannya bahwa pengetahuan bukanlah sesuatu yang *given* dari alam karena hasil kontak manusia dengan alam, tetapi pengetahuan merupakan hasil konstruksi (bentukan) aktif manusia itu sendiri. Pengetahuan selalu merupakan akibat dari suatu konstruksi kognitif kenyataan melalui kegiatan seseorang.

Suyono dan Hariyanto (2014:105-106) mengemukakan bahwa “Konstruktivis percaya bahwa pembelajar mengkonstruksi sendiri realitasnya atau paling tidak menerjemahkannya berlandaskan persepsi tentang pengalamannya, sehingga pengetahuan individu adalah sebuah fungsi dari pengalaman sebelumnya, juga struktur mentalnya, yang kemudian digunakannya untuk menerjemahkan objek-objek serta kejadian-kejadian baru”.

#### **d) Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Belajar**

Hasil belajar murid di sekolah dasar dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik berasal dari dalam diri maupun dari luar diri murid. Hasil belajar pada hakikatnya merupakan interaksi antara berbagai faktor tersebut. Oleh karena itu, pengenalan Guru terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar murid penting sekali dalam meningkatkan kualitas proses belajar dan hasil belajar murid.

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar meliputi faktor internal dan faktor eksternal. Munadi (Rusman,2012:124) memberikan hal-hal yang menjadi faktor internal, diantaranya:

- 1) Faktor Internal, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri murid, yang termasuk kedalam faktor internal adalah:
  - a) Faktor Fisiologis. Secara umum kondisi fisiologis, seperti kesehatan yang prima, tidak dalam keadaan lelah dan capek, tidak dalam keadaan cacat jasmani dan sebagainya. Hal tersebut dapat mempengaruhi peserta didik dalam menerima materi pelajaran.
  - b) Faktor Psikologis. Setiap individu dalam hal ini peserta didik pada dasarnya memiliki kondisi psikologis yang berbeda-beda, tentunya hal ini turut mempengaruhi hasil belajarnya. Beberapa faktor psikologis meliputi intelegensi (IQ), perhatian, minat, bakat, motif, motivasi, kognitif dan daya nalar peserta didik.

Slameto (2003:54) memberikan hal-hal yang menjadi faktor eksternal, diantaranya:

Faktor eksternal, yaitu faktor yang berasal dari luar diri murid, yang termasuk kedalam faktor eksternal adalah:

- a) Faktor keluarga. Murid yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa: cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi keluarga.
- b) Faktor sekolah. Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar ini mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan murid , relasi murid dengan murid,

disiplin sekolah pelajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah.

- c) Faktor Masyarakat. Masyarakat sangat berpengaruh terhadap belajar murid karena keberadaannya murid dalam masyarakat. Seperti kegiatan murid dalam masyarakat, masa media yang juga berpengaruh terhadap positif dan negatifnya, pengaruh dari teman bergaul murid dan kehidupan masyarakat disekitar murid juga berpengaruh terhadap belajar murid.

## **B. Kerangka Pikir**

Menurut Sugiyono, (2017:91) kerangka pikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis bertautan antar variabel yang akan diteliti. Jadi secara teoritis perlu dijelaskan hubungan antar variabel independen dan dependen. Bila dalam penelitian ada variabel moderator dan intervensi, maka juga perlu dijelaskan, mengapa variabel itu ikut dilibatkan dalam penelitian. Bertautan antar variabel tersebut, selanjutnya dirumuskan kedalam bentuk paradigma penelitian. Oleh karena itu, pada setiap penyusunan paradigma penelitian harus didasarkan pada kerangka berfikir.

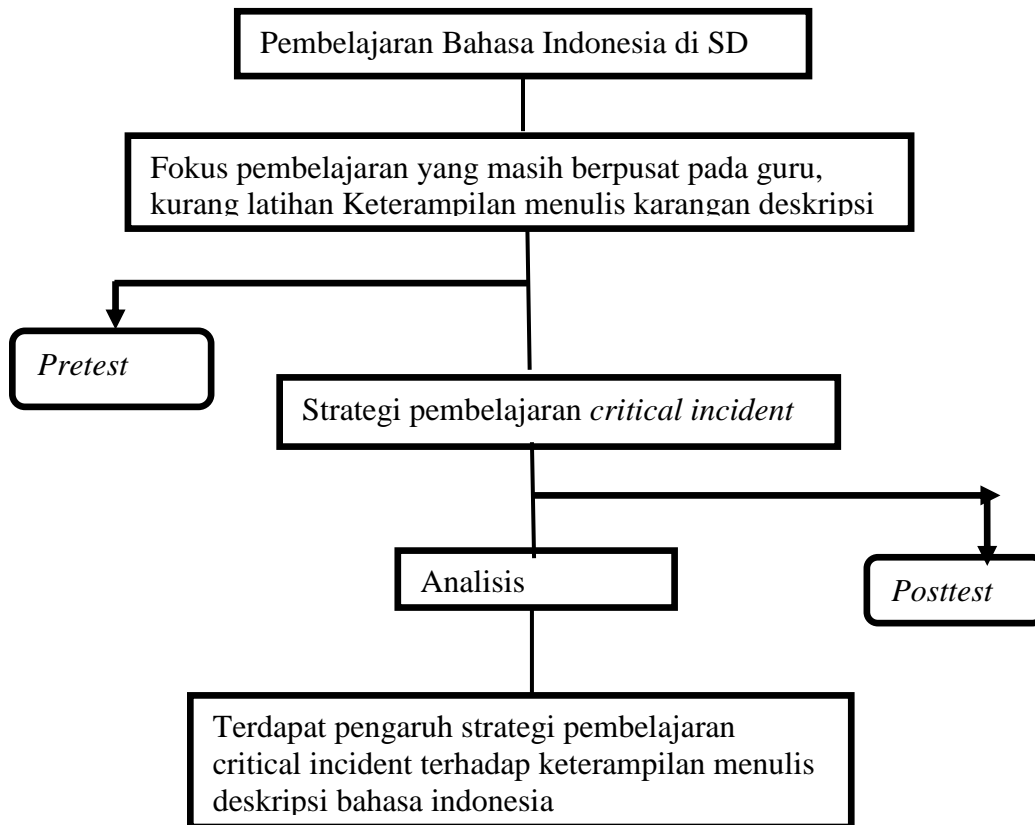
Belajar adalah proses interaksi antara guru dengan peserta didik yang bertujuan untuk memperoleh kecakapan, keterampilan dan sikap sehingga dapat mengubah perilaku seseorang secara bertahap. Dalam belajar Bahasa Indonesia murid lebih dituntut untuk aktif salah satunya yaitu dengan mempraktekkan dan memahami konsep yang ada. Untuk mencapai hal tersebut diperlukan adanya suasana belajar yang berpusat pada murid. Namun sulit dipungkiri bahwa proses pembelajaran pada

saat ini masih bersifat *teacher oriented*, sehingga belum mendukung untuk menjadikan murid aktif dan mengakibatkan hasil belajar yang kurang maksimal.

Pembelajaran konvensional terkadang guru mengabaikan sejauh mana murid mampu menghafal konsep atau teori-teori, sehingga kebanyakan murid hanya mampu menghafal sesaat dan mudah lupa untuk jangka waktu yang lama. Oleh karenanya dalam proses pembelajaran diperlukan adanya suatu hal yang membuat kegiatan belajar di kelas menjadi lebih menyenangkan, meningkatkan partisipasi aktif murid, dan menciptakan suasana kelas yang tidak membosankan sehingga mampu meningkatkan pemahaman murid terhadap materi yang diajarkan dan pada akhirnya bisa meningkatkan hasil belajar murid.

Strategi pembelajaran aktif itu sendiri merupakan strategi pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada murid untuk berperan secara aktif dalam membangun sendiri konsep dan makna dalam materi pembelajaran melalui berbagai macam kegiatan yang bervariasi. Dengan penggunaan strategi pembelajaran aktif *critical incident* diharapkan murid mampu untuk meningkatkan hasil belajarnya di kelas.

Untuk lebih memudahkannya, maka dijelaskan pada gambar di bawah ini:



**Gambar 2.1. Kerangka Pikir**

### **C. Hipotesis Penelitian**

Sugiyono (2017:63) Hipotesis adalah penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif, tidak dirumuskan hipotesis, tetapi justru diharapkan dapat ditemukan hipotesis.

Berdasarkan kajian pustaka dan kerangka pikir di atas, maka dapat diajukan hipotesis sebagai berikut:

Ada pengaruh penerapan strategi pembelajaran aktif *critical incident* terhadap hasil belajar keterampilan menulis murid kelas IV SDN 267 Massangkae Kecamatan Kajuara Kabupaten Bone.



### BAB III METODE PENELITIAN

#### A. Rancangan Penelitian

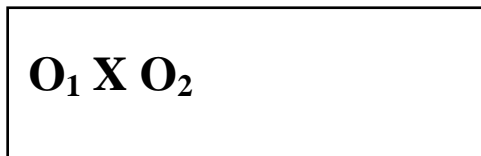
##### 1) Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian *pre-experimental Designs (Nondesigns)* yang akan mengkaji tentang pengaruh strategi pembelajaran *critical incident* terhadap hasil belajar keterampilan menulis karangan deskripsikelas IV SDN 267 Massangkae.

##### 2) Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan adalah “*One-Group Pretest-Posttest Design*”. Desain ini dilakukan dengan membandingkan hasil *pre-test* dengan hasil *post-test*. Desain yang digunakan dapat digambarkan sebagai berikut :

Tabel. 3.1. desain penelitian



( Sumber : Sugiyono, 2017: 74)

Keterangan :

O<sub>1</sub> : Pengukuran pertama sebelum subjek diberi perlakuan (*Pretest*)

X : *Treatment* atau perlakuan (Penggunaan strategi pembelajaran *critical incident*)

O<sub>2</sub> : Pengukuran kedua setelah subjek diberi perlakuan

Adapun prosedur pelaksanaan penelitian, mulai dari penentuan subjek penelitian, *pretest*, perlakuan berupa penerapan strategi dan *posttest* adalah sebagai berikut:

- 1) Memberikan *pretest* untuk mengukur hasil belajar sebelum perlakuan dilakukan.
- 2) Memberikan perlakuan ke 27 s subjek dengan menerapkan strategi pembelajaran *critical inciden*.
- 3) Memberikan *posttest* untuk mengukur hasil belajar setelah perlakuan dilakukan.

## **B. Populasi dan Sampel**

### **1) Populasi**

Sugiyono (2017: 80) mengemukakan bahwa “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Semua Muridkelas IVSDN 267 Massangkae yang berlokasi di Kecamatan Kajuara Kabupaten Bone dengan rincian data sebagai berikut:

Tabel. 3.2. Populasi Penelitian

No.	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Wanita	
1	IV	18	3	21

(Sumber: Data SDN 267 Massangkae tahun ajaran 2017/2018)

## 2) Sampel

Sugiyono (2017: 81) mengemukakan bahwa “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Sampel dalam penelitian diambil dengan menggunakan teknik sampling *Non Probability Sampling* yang meliputi *Sampling Jenuh*. Sampel ini adalah dengan menggunakan teknik penentuan sampel dengan mengambil semua populasi sebagai sampel. Sampel penelitian ini diambil dari populasi sebanyak 21 murid. Seperti terlihat pada tabel berikut.

Tabel. 3.3. Sampel penelitian

No.	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Wanita	
1	IV	18	3	21

(sumber data sdn 267 massangkae tahun ajaran 2017/2018)

### C. Definisi Operasional Variabel

Secara operasional, variabel yang digunakan dalam penelitian dapat didefinisikan sebagai berikut:

- 1) Hasil belajar Bahasa Indonesia murid yang dimaksud dalam penelitian ini adalah nilai yang diperoleh murid pada tes awal (pretest) dan nilai yang diperoleh murid pada saat tes akhir (posttest).

2) Aktivitas murid dalam mengikuti pembelajaran adalah kegiatan yang diharapkan dilakukan murid selama mengikuti proses pembelajaran melalui Strategi pembelajaran *critical incident*.

Melalui defenisi operasional variabel, batasan istilah yang sesuai dengan judul penelitian akan dipaparkan guna memperjelas hasil penelitian.

1) Keterampilan menulis adalah salah satu kegiatan yang tidak bisa dipisahkan dari proses belajar yang dialami oleh siswa.

2) Menulis karangan adalah kegiatan yang dilakukan seseorang dengan tujuan memahami, mengetahui, serta mengingat isi atau informasi yang ada dalam artikel atau bacaan yang dibacanya.

3) Strategi pembelajaran aktif *critical incident*. Sanjaya (2007:23) mengemukakan bahwa ”*critical incident* adalah cara fleksibel yang biasanya bergantung pada lima hal penting, yaitu: 1) menentukan dan mengkaji kejadian, 2) pencarian fakta, yang melibatkan pengumpulan rincian insiden dari para peserta, 3) mengidentifikasi isu-isu, 4) membuat cara untuk menyelesaikan masalah berdasarkan solusi berbagai kemungkinan, 5) evaluasi yang akan menentukan apakah solusi yang terpilih akan menyelesaikan akar penyebab situasi dan tidak akan menyebabkan masalah lebih lanjut.

4) Hasil belajar dalam penelitian ini didefinisikan sebagai skor yang dicapai murid setelah mengikuti tes hasil belajar keterampilan menulis baik pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran *Critical Incident* dan konvensional. Purwanto (2007: 84) mengemukakan bahwa “hasil belajar adalah setiap perubahan yang

relative menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan dan pengalaman.

#### **D. Jenis Variabel**

Sugiyono (2017:39) variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat-sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.

Ada dua variabel penelitian yaitu:

- a) Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Pengaruh strategi pembelajaran *critical incident* terhadap hasil belajar keterampilan menulis karangan murid kelas IV SDN 267 Massangkae Kecamatan Kajuara Kabupaten Bone.
- b) Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah keterampilan menulis karangan deskripsi bahasa indonesia murid kelas IV SDN 267 Massangkae Kecamatan Kajuara Kabupaten Bone.

#### **E. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang di gunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang di amati (Sugiyono, 2017: 102). Instrumen dalam penelitian ini adalah tes hasil belajar. Tes hasil belajar dengan jenis pretest dan posttest. Pretest dilakukan sebelum strategi pembelajaran *Critical Incident* di terapkan, sedangkan posttest dilaksanakan setelah siswa mengikuti pembelajaran dengan menerapkan

strategi pembelajaran *Critical Incident* yang digunakan untuk mengukur pencapaian siswa setelah pembelajaran dilakukan di awal dan akhir perlakuan di kelas.

Tabel. 3.4. Rubrik Penilaian Keterampilan Menulis

Aspek	Keterangan	skor
kosa kata	Menggunakan tata bahasa yang benar dan kosa kata yang tepat	5
	Menggunakan tata bahasa dan kosa kata yang terkadang kurang tepat, tetapi tidak mempengaruhi makna	4
	Menggunakan tata bahasa dan kosa kata yang sulit di mengerti	3
	Sulit memproduksi kata-kata / diam	2
	Sama sekali tidak memproduksi kata	1
Wacana	Menata gagasan sesuai dengan pesan / tema yang di berikan	5
	Menata gagasan lumayan sesuai dengan pesan / tema yang diberikan	4
	Menata gagasan cukup sesuai dengan pesan / tema yang diberikan	3
	Menata gagasan kurang sesuai dengan pesan / tema yang diberikan	2
	Menata gagasan sama sekali tidak sesuai dengan pesan/tema yang diberikan	1

tanda baca	Menggunakan tanda baca dengan tepat	5
	Menggunakan tanda baca tetapi kadang-kadang terlihat kesalahan	4
	Menggunakan tanda baca ada 1/2 tidak benar	3
	Sebagian besar tidak menggunakan tanda baca	2
	Tidak menggunakan tanda baca sama sekali	1
kerapian tulisan	Tulisan rapi dan mudah terbaca	5
	Tulisan kurang rapih dan mudah terbaca	4
	Tulisan tidak rapih cukup mudah dibaca	3
	Tulisan tidak rapih cukup mudah terbaca	2
	Tulisan tidak rapih dan sulit terbaca	1

Keterangan :

1 = Sangat kurang

2 = Kurang

3 = Cukup

4 = Baik

5 = Sangat Baik

Setelah mengukur keterampilan murid menulis siswa, peneliti melanjutkan dengan penghitungan hasil tes, yakni menghitung nilai akhir yang diperoleh murid dari rubrik penilaian, peneliti menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Muslich (2009: 140) yakni:

$$\text{Tingkat Pemahaman} = \frac{\text{Perolehan Skor}}{\text{Skor Maksimum}} \times \text{Skor Ideal (100)}$$

$$\text{Tingkat Pemahaman} = \frac{17}{20} \times 100$$

## **F. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa tes. Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes awal dan tes akhir, adapun langkah-langkah pengumpulan data yang akan dilakukan sebagai berikut:

### a) Tes awal (pretest)

Tes dilakukan bertujuan untuk mengumpulkan informasi guna mengetahui keterampilan menulis dalam menyampaikan materi pelajaran. Tes dilakukan pada awal (pretest) penelitian, hal ini bertujuan untuk mengetahui kemajuan awal yang dimiliki siswa dalam keterampilan menulis karangan deskripsi yaitu dengan memperhatikan tanda baca dan kosa kata yang digunakan.

### b) Perlakuan (treatment)

Perlakuan diberikan melalui kegiatan pembelajaran dengan strategi pembelajaran *Critical Incident*. Materi yang diberikan kepada kelompok berkaitan dengan keterampilan menulis karangan deskripsi siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

### c) Tes akhir (posttest)

Ada tahap akhir, setelah melakukan serangkaian tindakan (tes akhir) bertujuan untuk melihat peningkatan siswa mengikuti pembelajaran melalui strategi pembelajaran *Critical Incident* dan mengetahui pengaruh strategi pembelajaran *Critical Incident*.



## G. Teknik Analisis Data

Untuk menganalisis data yang diperoleh dari hasil penelitian akan digunakan analisis statistik deskriptif dan inferensial. Data yang terkumpul berupa nilai posttest dan nilai kemudian dibandingkan. Membandingkan kedua nilai tersebut dengan mengajukan pertanyaan apakah ada perbedaan antara nilai yang didapatkan antara nilai pretest dengan nilai posttest. Pengajuan perbedaan ini nilai hanya dilakukan terhadap rata kedua nilai saja, dan untuk keperluan itu digunakan teknik yang disebut dengan uji – t (t-test). Dengan demikian langkah-langkah analisis data eksperimen dengan model *One-Group pretest posttest Design* adalah sebagai berikut :

### 1) Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono ( 2017:147) statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Adapun langkah-langkah dalam penyusunan melalui analisis ini adalah sebagai berikut:

#### a) Rata-rata (Mean)

$$\bar{X} = \frac{\sum_{i=1}^k f x_1}{n}$$

#### b) Persentase (%) nilai rata-rata

$$P = \frac{f}{N} \times 100$$

Dimana :

P = Angka Persentase

F = Frekuensi Yang Di Cari Persentasenya

N = Banyaknya Sampel Responden

Dalam analisis ini penelitian menetapkan tingkat kemampuan siswa dalam penguasaan materi pelajaran sesuai dengan prosedur yang dicanangkan oleh depdikbud (2003) yaitu :

Tabel 3.5. Standar Ketuntasan Hasil Belajar Bahasa Indonesia

Tingkat penguasaan (%)	Kategori hasil belajar
0 – 40	Sangat rendah
45 – 55	Rendah
60 – 75	Sedang
76 – 80	Tinggi
85 – 100	Sangat tinggi

## 2) Analisis Data Statistik Inferensial

Dalam penggunaan statistik inferensial ini peneliti menggunakan statistik t (uji – t).

Dengan tahap sebagai berikut :

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum x^2 d}{N(N-1)}}} \quad (\text{Arikunto, 2011:275})$$

Keterangan:

t = Perbedaan Dua Mean

Md = perbedaan mean *pretest* dan *posttest*

X<sub>1</sub> = hasil belajar sebelum perlakuan (*pretest*)

- $X_2$  = hasil belajar setelah perlakuan (*posttest*)  
 $\Sigma X^2d$  = jumlah kuadrat deviasi  
 $N$  = Jumlah subjek eksperimen  
 $d$  = deviasi masing-masing subjek

Langkah-langkah dalam pengajuan hipotesis adalah sebagai berikut :

- a) Mencari harga "Md" dengan menggunakan rumus

$$Md = \frac{\Sigma d}{N}$$

Keterangan :

- $Md$  = Mean dari perbedaan pretest dengan posttest  
 $\Sigma d$  = jumlah dari gain (posttest – pretest )  
 $N$  = subjek pada sampel

- b) Mencari harga " $\Sigma x^2d$ " dengan menggunakan rumus :

$$\Sigma x^2d = \Sigma d - \frac{(\Sigma d)^2}{N}$$

Keterangan :

- $\Sigma x^2d$  = jumlah kuadrat deviasi  
 $\Sigma d$  = jumlah dari gain ( posttest – pretest )  
 $N$  = subjek pada sampel

- c) Menentukan harga  $t_{hitung}$  dengan menggunakan rumus :

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\Sigma x^2d}{N(N-1)}}}$$

- $t$  = Perbedaan Dua Mean  
 $Md$  = perbedaan mean *pretest* dan *posttest*  
 $X_1$  = hasil belajar sebelum perlakuan (*pretest*)

$X_2$  = hasil belajar setelah perlakuan (*posttest*)  
 $\sum X^2d$  = jumlah kuadrat deviasi  
N = Jumlah subjek eksperimen  
d = deviasi masing-masing subjek

d) Menentukan aturan pengambilan keputusan atau kriteria yang signifikan.

Kaidah pengujian signifikan :

Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  di terima, berarti penggunaan strategi *Critical Incident* berpengaruh terhadap hasil belajar mata pelajaran Bahasa Indonesia murid kelas IV SDN 267 Massangkae Kecamatan Kajuara Kabupaten Bone.

Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima berarti penggunaan Strategi pembelajaran *Critical Incident* tidak berpengaruh terhadap hasil belajar mata pelajaran bahasa Indonesia murid kelas IV SDN 267 Massangkae Kecamatan Kajuara Kabupaten Bone.

e) Menentukan harga  $t_{tabel}$  dengan mencari  $t_{tabel}$  menggunakan tabel distribusi t dengan taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  dan  $di = N-1$ .

f) Membuat kesimpulan apakah penggunaan strategi pembelajaran *Critical Incident* berpengaruh terhadap hasil belajar keterampilan menulis karangandeskripsi murid kelas IV SDN 267 Massangkae Kecamatan Kajuara Kabupaten Bone.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

Hasil penelitian ini adalah jawaban dari rumusan masalah yang telah ditetapkan sebelumnya. Penelitian ini dilakukan terhadap 21 siswa mengenai strategi pembelajaran *Critical Incident* keterampilan menulis deskripsi siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di SDN 267 Massangkae di kecamatan Kajuara kabupaten Bone. Penelitian ini merupakan penelitian pra eksperimen dengan analisis data penelitian menggunakan teknik statistik deskriptif dan statistik inferensial. Hasil analisis tersebut akan diuraikan sebagai berikut:

##### **a) Hasil Analisis Statistik Deskriptif**

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memperoleh gambaran mengenai karakteristik subyek penelitian sebelum dan sesudah pembelajaran keterampilan menulis karangan deskripsi dengan strategi pembelajaran *Critical Incident*.

##### **1) Deskripsi hasil Pretest Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SDN 267**

###### **Massangkae sebelum diterapkan Strategi Pembelajaran *Critical Incident*.**

Berdasarkan hasil belajar keterampilan menulis karangan deskripsi siswa sebelum diberikan perlakuan atau sebelum diterapkan strategi pembelajaran *Critical Incident (pretest)* pada siswa kelas IV SDN 267 Massangkae Kecamatan Kajuara Kabupaten Bone, maka diperoleh data-data yang dikumpulkan melalui instrumen tes. Data hasil belajar kelas IV SDN 267 Massangkae dapat diketahui sebagai berikut :

Tabel 4.1. Skor Nilai Pretest Bahasa Indonesia Kelas IV SD

NO	NAMA SISWA	NILAI
1	FajarFardiansyah	70
2	Fadli	75
3	AidilNofrianPratama	50
4	AnggaSaputra	70
5	A. Fauzan	50
6	AndiniPratiwi	70
7	A. RanggaAditya	55
8	Ferdi Dian Anugrah	50
9	FikriArdiansyah	60
10	Marvin	50
11	Minarti	55
12	Muh. Aldiansyah	60
13	Muh. Alif	60
14	Muh. Haikal	70
15	Muh. Ismail	60
16	Muh. Rudi Arianto	50

17	Pajril	50
18	Samsuddin	65
19	Sulfajar	50
20	TiyasPratiwi	50
21	Aldrik Joe Pademme	50
Jumlah		1220

Dari data di atas, untuk mencari *mean* (rata-rata) nilai pretest dari siswa kelas IV SDN 267 Massangkae dapat dilihat melalui tabel dibawah ini.

Tabel 4.2. Perhitungan untuk mencari mean (rata-rata) nilai pretest

X	F	F.X
50	9	450
55	2	110
60	4	240
65	1	65
70	4	280
75	1	75
Jumlah	21	1.220

Dari data di atas dapat diketahui bahwa nilai dari  $\sum fx = 1.220$  , sedangkan nilai dari N sendiri adalah 21. Oleh karena itu, dapat diperoleh nilai rata-rata (mean) sebagai berikut :

$$\begin{aligned}\bar{X} &= \frac{\sum_{i=1}^k fx_1}{n} \\ &= \frac{1220}{21} \\ &= 58,09\end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan di atas maka diperoleh nilai rata-rata dari hasil belajar murid kelas IV SDN 267 Massangkae sebelum penerapan steategi pembelajaran *Critical Incident* yaitu 58,09. Adapun dikategorikan pada pedoman Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (Depdikbud) , maka keterangan murid dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3. Tingkat Keterampilan menulis karangan deskripsi Pretest

Interval	Kategori Hasil Belajar	Frekuensi	Persentase (%)
0-54	Sangat Rendah	9	42,86
55-64	Rendah	6	28,57
65-79	Sedang	6	28,57
80-89	Tinggi	0	0
90-100	Sangat Tinggi	0	0
Jumlah		21	100



Berdasarkan data yang dapat dilihat pada tabel diatas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar murid pada tahap pretest dengan menggunakan instrumen tes dikategorikan sangat rendah yaitu 42,86 %, rendah 28,57 %, dan sedang 28,57 %. Melihat dari hasil persentase yang ada dapat dikatakan bahwa tingkat kemampuan keterampilanmenuliskarangandeskripsi siswa sebelum diterapkan strategi pembelajaran *Critical Incident* tergolong rendah.

Tabel 4.4. Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar Bahasa Indonesia

Skor	Kategorisasi	Frekuensi	%
$0 \leq x < 65$	Tidak tuntas	16	76,19
$65 \leq x \leq 100$	Tuntas	5	23,80

Apabila tabel 4.4. dikaitkan dengan indikator kriteria ketuntasan hasil belajar siswa yang ditentukan oleh penelitian yaitu jumlah siswa yang mencapai atau melebihi nilai KKM ( $65 \geq 75\%$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis karangan deskripsi siswa kelas IV SDN 267 Massangkae belum memenuhi kriteria ketuntasan hasil belajar secara klasikal karena siswa yang tuntas hanya  $23,80\% \leq 75\%$ .

**2) Deskripsi Hasil Belajar (Posttest) Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SDN 267 Massangkae setelah diterapkan strategi pembelajaran *Critical Incident*.**

Selama penelitian berlangsung terjadi perubahan terhadap siswa setelah diberikan perlakuan. Perubahan tersebut berupa hasil belajar yang datanya diperoleh setelah diberikan posttest. Perubahan tersebut dapat dilihat dari data berikut ini :

Data Perolehan skor tes hasil keterampilan menulis karangan deskripsi murid kelas IV SDN 267 Massangkae setelah penerapan strategi pembelajaran *Critical Incident*:

Tabel 4.5. Skor Nilai Posttest Bahasa Indonesia Kelas IV SD

NO	NAMA SISWA	NILAI
1	FajarFardiansyah	95
2	Fadli	95
3	AidilNofrianPratama	90
4	AnggaSaputra	90
5	A. Fauzan	85
6	AndiniPratiwi	90

7	A. RanggaAditya	85
8	Ferdi Dian Anugrah	80
9	FikriArdiansyah	85
10	Marvin	80
11	Minarti	85
12	Muh. Aldiansyah	85
13	Muh. Alif	80
14	Muh. Haikal	85
15	Muh. Ismail	90
16	Muh. Rudi Arianto	80
17	Pajril	80
18	Samsuddin	85
19	Sulfajar	80
20	TiyasPratiwi	80

21	Aldrik Joe Pademme	75
Jumlah		1780

Dari data di atas, untuk mencari *mean* (rata-rata) nilai pretest dari siswa kelas IV SDN 267 Massangkae dapat dilihat melalui tabel dibawah ini:

Tabel 4.6. Perhitungan untuk mencari mean (rata-rata) nilai posttest

X	F	F.X
75	1	75
80	7	560
85	7	595
90	4	360
95	2	190
Jumlah	21	1780

Dari data hasil posttest di atas dapat diketahui bahwa nilai dari  $\sum fx = 1780$ . Dan nilai dari N sendiri adalah 21. Kemudian dapat diperoleh nilai rata-rata (mean) sebagai berikut :

$$\bar{X} = \frac{\sum_{i=1}^k fx_i}{n}$$

$$= \frac{1780}{21}$$

$$= 84,761$$

Dari hasil perhitungan di atas maka diperoleh nilai rata-rata dari hasil belajar siswa kelas IV SDN 267 Massangkae setelah penerapan strategi pembelajaran *Critical Incident* yaitu 84,761 dari skor ideal 100. Adapun di kategorikan pada pedoman Departemen pendidikan dan kebudayaan (Depdikbud), maka keterangan siswa dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.7. Tingkat keterampilan menulis karangan deskripsi posttest

Interval	Kategori Hasil Belajar	Frekuensi	Persentase (%)
0-54	Sangat Rendah	0	0
55-64	Rendah	0	0
65-79	Sedang	1	4,76
80-89	Tinggi	14	66,67
90-100	Sangat Tinggi	6	28,57
Jumlah		21	100

Berdasarkan data yang dapat dilihat pada tabel di atas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa pada tahap posttest dengan menggunakan instrumen tes dikategorikan sangat tinggi yaitu 28,57 %, tinggi 66,67%, Sedang 4,76% dan sangat rendah berada pada persentase 0,00 %. Melihat dari hasil

persentase yang ada dapat dikatakan bahwa tingkat keterampilan siswa dalam menulis setelah diterapkan strategi pembelajaran *Critical Incident* tergolong tinggi.

Tabel 4.8. Deskripsi ketuntasan Hasil Belajar Bahasa Indonesia

Skor	Kategorisasi	Frekuensi	%
$0 \leq x < 65$	Tidak tuntas	0	0
$65 \leq x \leq 100$	Tuntas	21	100

Apabila tabel 4.8. dikaitkan dengan indikator. Kriteria ketuntasan hasil belajar siswa yang ditentukan oleh peneliti Yaitu jika jumlah siswa yang mencapai atau melebihi nilai KKM ( $65 \geq 75\%$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis pada murid kelas IV SDN 267 Massangkae telah memenuhi kriteria ketuntasan hasil belajar secara klasikal karena murid yang tuntas adalah  $100\% \geq 75\%$ .

### **3) Pengaruh strategi pembelajaran *Critical Incident* dalam Meningkatkan Keterampilan Menuliskan deskripsi pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV SDN 267 Massangkae**

Sesuai dengan hipotesis penelitian yakni “Terdapat pengaruh penerapan strategi pembelajaran *Critical Incident* dalam meningkatkan keterampilan menulis karangan deskripsi pada mata pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas IV SDN 267 Massangkae Kecamatan Kajuara Kabupaten Bone”. Maka teknik yang digunakan

untuk menguji hipotesis tersebut adalah teknik statistik inferensial dengan menggunakan uji

Tabel 4.9. Analisis Skor Pretest dan Posttest

No	X1 (Pretest)	X2 (Posttest)	d= X2 - X1	d <sup>2</sup>
1	70	95	25	625
2	75	95	20	400
3	50	90	40	1600
4	70	90	20	400
5	50	85	35	1225
6	70	90	20	400
7	55	85	30	900
8	50	80	30	900
9	60	85	25	625
10	50	80	30	900
11	55	85	30	900

12	60	85	25	625
13	60	80	20	400
14	70	85	15	225
15	60	90	30	900
16	50	80	30	900
17	50	80	30	900
18	65	85	20	400
19	50	80	30	900
20	50	80	30	900
21	50	75	25	625
JML	1265	1780	560	15650

Langkah – langkah dalam pengujian hipotesis adalah sebagai berikut

1) Mencari harga “Md” dengan menggunakan rumus:

$$Md = \frac{\sum d}{N}$$

$$= \frac{560}{21}$$



$$Md = 26,666$$

2) Mencari harga " $\sum X^2 d$ " dengan menggunakan rumus :

$$\begin{aligned} \sum X^2 d &= \sum d^2 - \frac{(\sum d)^2}{N} \\ &= 15650 - \frac{(560^2)}{21} \\ &= 15650 - \frac{313600}{21} \\ &= 15650 - 14933 \\ &= 717 \end{aligned}$$

3) Menentukan harga  $t_{hitung}$  dengan menggunakan rumus :

$$\begin{aligned} t &= \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum x^2 d}{N(N-1)}}} \\ t &= \frac{26,66}{\sqrt{\frac{717}{21(21-1)}}} \\ t &= \frac{26,66}{\sqrt{\frac{717}{420}}} \\ t &= \frac{26,66}{\sqrt{1,71}} \\ t &= \frac{26,66}{1,31} \\ t &= 20,351 \end{aligned}$$

4) Menentukan harga  $t_{tabel}$

Untuk Menentukan harga  $t_{tabel}$  dengan mencari  $t_{tabel}$  menggunakan tabel distribusi t dengan taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  dan d.b =  $N-1 = 21-1 = 20$  maka diperoleh  $t_{0,05} = 1,725$ .

Setelah diperoleh  $t_{hitung} = 20,351$   $t_{tabel} = 1,725$  maka diperoleh  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $20,351 > 1,725$  sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Ini berarti bahwa terdapat pengaruh strategi pembelajaran *critical incident* terhadap hasil belajar keterampilan menulis karangan deskripsi murid kelas IV SDN 267 Massangkae Kecamatan Kajuara Kabupaten Bone.

## **B. Pembahasan**

Berdasarkan hasil pretest, nilai rata-rata hasil belajar siswa 58,09 dengan kategori yaitu sangat rendah yaitu 42,86 %, rendah 28,57 %, dan sedang 28,57 %. Melihat dari hasil persentase yang ada dapat dikatakan bahwa tingkat kemampuan keterampilan menulis siswa sebelum diterapkan strategi pembelajaran *critical Incident* tergolong sangatrendah.

Selanjutnya nilai rata-rata hasil posttest adalah 84,76 jadi keterampilan menulis murid setelah diterapkan strategi pembelajaran *Critical Incident* mempunyai hasil belajar yang lebih baik dibanding dengan sebelum penerapan strategi pembelajaran *Critical Incident*. Selain itu, persentase kategori hasil belajar Bahasa Indonesia murid juga meningkat yakni sangat tinggi yaitu 28,57 %, tinggi 66,67 %, Sedang 4,76% dan sangat rendah berada pada persentase 0,00 %. Melihat dari hasil persentase yang ada dapat dikatakan bahwa tingkat keterampilan siswa dalam menulis karangan setelah diterapkan strategi pembelajaran *Critical Incident* tergolong tinggi.

Berdasarkan hasil analisis statistik inferensial dengan menggunakan rumus uji t, dapat diketahui bahwa nilai  $t_{hitung}$  sebesar 20,351. dengan frekuensi (dk) sebesar  $21 - 1 = 20$ , pada taraf signifikan 5 % diperoleh  $t_{tabel} = 1,725$ . Oleh karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$  pada taraf signifikan 5 % , maka ( $H_0$ ) ditolak dan ( $H_1$ ) diterima yang berarti bahwa terdapat pengaruh penerapan strategi pembelajaran *Critical Incident* terhadap keterampilan menulis karangan deskripsi murid kelas IV SDN 267 Massangkae Kecamatan Kajuara Kabupaten Bone.

Berdasarkan nilai analisis statistik deskriptif dan statistik inferensial yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh strategi pembelajaran *Critical Incident* terhadap keterampilan menulis karangan deskripsi murid kelas IV SDN 267 Massangkae Kecamatan Kajuara Kabupaten Bone.

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian, hasil belajar siswa sebelum diberikan perlakuan yaitu dari 21 siswa terdapat 5 siswa (23,80%) yang tuntas dan 16 siswa (76,19%) yang tidak tuntas. Skor rata-rata pretest yaitu 58,09 berada pada kategori rendah. Adapun setelah diberikan perlakuan dari 21 siswa terdapat 21 siswa (100%) yang tuntas dan 0 (0%) yang tidak tuntas. Skor rata-rata posttest 84,76 berada pada kategori tinggi. Hasil analisis statistik inferensial dengan menggunakan rumus uji t, dapat diketahui bahwa nilai  $t_{hitung}$  sebesar 20,351. dengan frekuensi (dk) sebesar  $21 - 1 = 20$ , pada taraf signifikan 5 % diperoleh  $t_{tabel} = 1,725$ . Oleh karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$  pada taraf signifikan 5 %, maka  $(H_0)$  ditolak dan  $(H_1)$  diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan strategi pembelajaran *Critical Incident* dalam pembelajaran dapat meningkatkan hasil keterampilan menulis karangan deskripsi seiring dengan peningkatan proses pembelajaran siswa di kelas IV SDN 267 Massangkae Kecamatan Kajuara Kabupaten Bone.

#### **B. Saran**

Berdasarkan temuan yang berkaitan hasil penelitian bahwa penerapan strategi pembelajaran *Critical Incident* berpengaruh terhadap hasil belajar keterampilan menulis pada mata pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas IV SDN 267

Massangkae kecamatan kajuara Kabuoaten Bone, maka dikemukakan beberapa saran sebagai berikut :

1. Kepada Kepala sekolah sebagai pemegang kebijakan pendidikan di sekolah, kiranya memberikan dorongan serta fasilitas kepada guru untuk mengembangkan model-model pembelajaran dan strategi pembelajaran yang inovatif dan variatif dalam mengembangkan mutu pendidikan di sekolah.
2. Kepada para pendidik khususnya guru SDN 267 Massangkae yang melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran *Critical Incident* disarankan agar tidak hanya menjelaskan secara verbal tetapi juga membimbing siswa yang mengalami kesulitan, meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.
3. Kepada peneliti, diharapkan mampu mengembangkan strategi pembelajaran *Critical Incident* ini dengan menerapkan pada materi lain untuk mengetahui apakah pada materi lain cocok dengan strategi pembelajaran ini demi tercapainya tujuan yang diharapkan dan Sebaiknya diadakan pertemuan berkala sesering mungkin untuk membahas upaya-upaya dan permasalahan yang ditemukan di kelas dengan bertukar pikiran yang bermuara pada peningkatan kualitas pembelajaran di kelas.
4. Kepada calon peneliti, akan dapat mengembangkan dan memperkuat strategi pembelajaran *Critical Incident* ini serta memperkuat hasil penelitian ini dengan cara mengkaji terlebih dahulu dan mampu mengadakan penelitian yang lebih sukses.

## Daftar Pustaka

Ahmadi, Lif Khoiru. 2011. *Strategi Pembelajaran Sekolah Terpadu*, Jakarta: Avpublisher.

Arikunto. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Pt Rineka Cipta.

Al-Kurdy Marbawi Jawi. 2011. *Implementasi Strategi Belajar Critical Incident Dan Pengaruhnya Terhadap Hasil Belajar Siswa, (Online)*, <https://Scholar.google.Co.Id/Scholar?Start=50&q=Pengaruh+Strategi+Pembelajaran+Critical+Incident+Terhadap+Hasil+Belajar+Bahasa+Indonesia+Kelas+Iv+Sdn+thl=Idtas+Sdt=0,5>.

Cahyani, Isah. 2009. *Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pend. Islam Depag Ri.

Daryanto. 2009. *Panduan Proses Pembelajaran Kreatif & Inovatif*. Jakarta: Avpublisher.

Hamalik, Oemar. 2005. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.

Kadir Abdul. 2012. *Dasar-Dasar Pendidikan*. Jakarta: Prenadamedia Group.

Muslich, Mansur. 2009. *KTSP(Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) Dasar Pemahaman dan Pengembangan*. Malang:PT. Bumi Aksara.

Nazarudin. 2007. *Manajemen Pembelajaran: Implementasi Konsep, Karakteristik Dan Metodologi Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Umum*. Yogyakarta: Teras.

Nurfauziah Sitti. 2014. *Pengaruh Penggunaan Strategi Pembelajaran Aktif Critical Incident Terhadap Hasil Belajar Ips(Ekonomi) Siswa*. Jakarta, Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.

Purwanto, Ngaling. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan.

Prayogi Deni. 2014. *Pengaruh Strategi Crtiical Incident Terhadap Kemampuan Menulis Cerpen Siswa Kelas X Sma Negeri 3 Binjai Tahun Pembelajaran 2013/2014*. Medan, Fakultas Bahasa Dan Seni, Universitas Negeri Medan.

Rusman. 2012. *Belajar Dan Pembelajaran Berbasis Komputer Mengembangkan Profesionalisme Guru Abad 21*. Bandung: Alfabeta.

Sabri, Ahmad. 2007. *Strategi Belajar Mengajar Dan Micro Teaching*. Ciputat: Quantum Teaching.

Sanjaya, Wina. 2007. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.

Sagala, Syaiful. 2011. *Konsep Dan Makna Pembelajaran* . Bandung: Alfabeta.

Semi, M. Atar.2007. *Menulis Efektif*. Padang: Angkasa Raya

Siberman, Melvin L. 2006. *Active Learning 101 Cara Belajar Murid Aktif*. Bandung: Nusamedia & Nuansa Cendekia. Cet.

Slameto. 2003. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Memengaruhinya*. Jakarta: Rajawali Pers.

Sudjana. 2005. *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito

Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Suparno Dan Muhammad Yunus. (2007). *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta :  
Universitas Terbuka

Suyono Dan Hariyanto. 2014. *Belajar Dan Pembelajaran “Teori Dan Konsep Dasar”*. Cetakan Keempat. Bandung: Pt. Remaja Rosda Karya.

Susanto Ahmad.2013. *Teori Belajar Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.

Syarif Erlina, Dkk. (2009) *Pembelajaran Menulis*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional

Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis*. Bandung: Angkasa.

Tim Penyusun FKIP Unismuh Makassar. 2014. Pedoman Penulisan SKRIPSI. Buku tidak Diterbitkan . Makassar. Universitas Muhammadiyah Makassar.

Yamin, Martinis. 2008. *Media Pembelajaran Berbasis Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Gaung Persada Press.

Zaini, Hisyam. 2008. *Strategi Pembelajaran Aktif*, Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.



A decorative scroll graphic with a black outline and grey shaded rollers at the top and bottom. The text is centered within the scroll.

## Lampiran A

Lampiran I	= RPP
Lampiran II	= Soal Pretest
Lampiran III	= Soal Posttest
Lampiran IV	= Daftar Hadir Siswa
Lampiran V	= Hasil Pretest
Lampiran VI	= Hasil Posttest
Lampiran VII	= Tabel Distribusi – t

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran  
(RPP)

Mata pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas / semester : IV / II

Alokasi waktu : 2 x 35 menit

A. Standar kompetensi

4. Mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi secara tertulis dalam bentuk karangan, pengumuman, dan pantun anak.

B. Kompetensi dasar

- 4.1 menyusun karangan tentang berbagai topik sederhana dengan memperhatikan penggunaan ejaan ( huruf besar, tanda titik, tanda koma, dll )

C. Indikator

- Menentukan judul karangan deskripsi sesuai tema yang di tentukan
- Membuat kerangka karangan deskripsi
- Mengembangkan kerangka menjadi karangan

D. Tujuan pembelajaran

- Setelah memperhatikan penjelasan dari guru siswa dapat menentukan judul karangan deskripsi dengan tepat.
- Setelah memperhatikan penjelasan guru, siswa dapat menuliskan kerangka karangan deskripsi
- Siswa dapat mengembangkan kerangka menjadi karangan

E. Materi ajar

- Menulis karangan deskripsi

## F. Strategi pembelajaran

- *Critical Incident*

## G. Langkah-langkah pembelajaran

Kegiatan pembelajaran	Alokasi waktu
<p>Kegiatan awal</p> <ul style="list-style-type: none"><li>▪ Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam</li><li>▪ Guru menyuruh salah satu siswa untuk memimpin doa.</li><li>▪ Guru melakukan presensi</li><li>▪ Siswa menjawab apersepsi guru berupa “ anak-anak siapa saja yang suka menulis?”</li><li>▪ Siswa memperhatikan tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru.</li></ul>	
<p>Kegiatan inti</p> <ul style="list-style-type: none"><li>▪ Eksplorasi<ul style="list-style-type: none"><li>▪ Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang materi pembelajaran berupa karangan deskripsi.</li><li>▪ Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang langkah-langkah membuat karangan deskripsi.</li><li>▪ Siswa dan guru melakukan tanya jawab tentang materi karangan deskripsi.</li><li>▪ Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang kegiatan yang akan dilakukan yaitu memperbaiki kalimat, tata tulis dan ejaan pada sebuah karangan yang salah.</li></ul></li><li>▪ Elaborasi<ul style="list-style-type: none"><li>▪ Siswa dibagi menjadi 5 kelompok, 4 kelompok masing-masing 4 siswa, dan 1 kelompok 5 siswa.</li><li>▪ Siswa diberi Lembar Kerja Siswa (LKS) yang berisi tentang sebuah karangan yang berjudul “Kebersihan</li></ul></li></ul>	

<p>Lingkungan”.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Setiap kelompok diberikan bimbingan untuk mencari ejaan yang salah dan memperbaikinya.</li> <li>▪ Setelah selesai, hasil diskusi dikoreksi secara bersama-sama.</li> <li>▪ Siswa diberikan bimbingan oleh guru dari tahap membuat judul, membuat kerangka karangan, mengembangkan kerangka karangan.</li> <li>▪ Siswa dibimbing guru untuk mengoreksi dan memperbaiki karangannya dengan teknik koreksi diri.</li> <li>▪ Komfirmasi <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Siswa dibimbing guru untuk menyampaikan hasil karangan di depan kelas.</li> <li>▪ Guru memberi penekanan tentang hal-hal yang belum dipahami siswa.</li> <li>▪ Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang hal-hal yang belum diketahui.</li> </ul> </li> </ul>	
<p>Kegiatan akhir</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan materi yang telah dipelajari.</li> <li>▪ Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.</li> </ul>	

A. Sumber /Alat Pembelajaran

- a. Sumber : buku bahasa indonesia untuk seolah dasar kelas IV
- b. Alat : Materi, Contoh Karangan Deskripsi, gambar

B. penilaian

1. teknik penilaian
  - a. tes tertulis

Mengetahui,  
Guru Kelas IV

Masfirah, S.Pd  
NIP. 19710908 199307 2 001

Bone, Mei 2018

Mahasiswa

Nur Asmilawati  
NIM. 10540 9162 14

Menyetujui,  
Kepala sekolah SDN 267 Massangkae

Surya Fahmi, S.Pd  
NIP. 19671231 198908 2 006

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran  
(RPP)

Mata pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas / semester : IV / II

Alokasi waktu : 2 x 35 menit

A. Standar kompetensi

4. Mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi secara tertulis dalam bentuk karangan, pengumuman, dan pantun anak.

B. Kompetensi dasar

- 4.1 menyusun karangan tentang berbagai topik sederhana dengan memperhatikan penggunaan ejaan (huruf besar, tanda titik, tanda koma, dll)

C. Indikator

- Menentukan judul karangan deskripsi sesuai tema yang di tentukan
- Membuat kerangka karangan deskripsi
- Mengembangkan kerangka menjadi karangan

D. Tujuan pembelajaran

- Setelah memperhatikan penjelasan dari guru siswa dapat menentukan judul karangan deskripsi dengan tepat.
- Setelah memperhatikan penjelasan guru, siswa dapat menuliskan kerangka karangan deskripsi
- Siswa dapat mengembangkan kerangka menjadi karangan

E. Materi ajar

- Menulis karangan deskripsi

## F. Strategi pembelajaran

- *Critical Incident*

## G. Langkah-langkah pembelajaran

Kegiatan pembelajaran	Alokasi waktu
<p data-bbox="360 625 560 661">Kegiatan awal</p> <ul data-bbox="414 703 1019 1323" style="list-style-type: none"><li data-bbox="414 703 1019 808">▪ Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam.</li><li data-bbox="414 850 1019 886">▪ Siswa berdoa bersama dipimpin oleh guru.</li><li data-bbox="414 928 1019 1102">▪ Guru melakukan apersepsi dengan mengajukan pertanyaan kepada siswa tentang materi pelajaran sebelumnya.</li><li data-bbox="414 1144 1019 1323">▪ Setelah siswa menjawab pertanyaan guru, guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.</li></ul>	
<p data-bbox="360 1390 544 1425">Kegiatan inti</p> <ul data-bbox="414 1467 1019 1795" style="list-style-type: none"><li data-bbox="414 1467 1019 1722">▪ Eksplorasi<ul data-bbox="462 1543 1019 1722" style="list-style-type: none"><li data-bbox="462 1543 1019 1722">▪ Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang materi pembelajaran berupa karangan deskripsi.</li></ul></li><li data-bbox="414 1764 1019 1795">▪ Siswa mendengarkan penjelasan guru</li></ul>	

tentang langkah-langkah membuat karangan deskripsi.

- Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang penggunaan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD), penggunaan huruf kapital, penggunaan tanda baca, tata tulis, serta penyusunan kalimat yang tepat.
- Siswa diberikan kesempatan oleh guru untuk menanyakan hal-hal yang belum dipahami.
- **Elaborasi**
  - Siswa dibimbing guru untuk menentukan judul yang tepat sesuai dengan gambar.
  - Siswa membuat kerangka karangan dari tema yang di tentukan oleh guru.
  - Siswa mengembangkan kerangka karangan menjadi tulisan yang utuh dengan bimbingan guru.
  - Siswa dibimbing guru untuk mengoreksi dan memperbaiki karangannya dengan teknik koreksi diri.



<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Komfirmasi <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Siswa dibimbing guru untuk menyampaikan hasil karangan di depan kelas.</li> <li>▪ Siswa lain memberikan tanggapan pada karangan yang dibacakan temannya di depan kelas.</li> <li>▪ Guru memberi penekanan tentang hal-hal yang belum dipahami siswa.</li> <li>▪ Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang hal-hal yang belum diketahui</li> </ul> </li> </ul>	
<p>Kegiatan akhir</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan materi yang telah dipelajari.</li> <li>▪ Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.</li> </ul>	

H. Sumber /Alat Pembelajaran

- a. Sumber : buku bahasa indonesia untuk seolah dasar kelas IV
- b. Alat : Materi, Contoh Karangan Deskripsi, gambar

I. penilaian

✓ teknik penilaian

tes tertulis

Mengetahui,  
Guru Kelas IV

Bone, Mei 2018

Mahasiswa

Masfirah, S.Pd  
NIP. 19710908 199307 2 001

Nur Asmilawati  
NIM. 10540 9162 14

Menyetujui,

Kepala sekolah SDN 267 Massangkae

Surya Fahmi, S.Pd  
NIP. 19671231 198908 2 006

## **A. Materi**

### **1) Karangan Deskripsi**

Karangan deskripsi ialah tulisan yang berusaha memberikan perincian atau melukiskan dan mengemukakan objek yang sedang dibicarakan (seperti orang, tempat, suasana atau hal lain).

### **2) Langkah-langkah membuat karangan deskripsi**

#### **b. Menentukan atau memilih tema atau topik karangan**

Langkah paling awal dalam membuat suatu karangan adalah menentukan tema atau topik karangan. Tema diartikan pokok pikiran, sedangkan topik adalah pokok pembicaraan. Apabila dilihat dari sudut sebuah karangan yang telah selesai tema adalah suatu amanat utama yang disampaikan oleh penulis melalui karangannya. Dalam kenyataannya untuk menulis suatu karangan, penulis harus memilih suatu topik atau pokok pembicaraan. Dengan demikian, pada waktu menyusun sebuah tema untuk untuk sebuah karangan ada dua unsur yang paling dasar yaitu topik atau pokok pembicaraan dan tujuan yang hendak dicapai melalui topik tersebut.

Bagi pengarang pemula, penentuan topik tulisan merupakan sesuatu yang agak sulit dilakukan. Dalam menetapkan topik penulis harus menguasai betul kira-kira permasalahan apa yang akan ditulis. Jadi, agar topik benar-benar terwujud pilihlah topik yang benar-benar menarik perhatian.

### **c. Menetapkan tujuan**

Setiap kegiatan yang dilakukan tentu memiliki tujuan. Demikian halnya dengan mengarang/menulis. Menetapkan tujuan tulisan adalah penting sebelum menulis. Karena tujuan sangat berpengaruh dalam menetapkan bentuk, panjang, sifat dan cara penyajian tulisan. Tujuan tulisan harus jelas suatu tulisan yang tidak dilandasi dengan tujuan yang jelas dan mungkin hanya mewujudkan tulisan yang buruk atau tidak dapat dipahami oleh pembaca. Jadi penetapan tujuan itu sangat membantu penulis dalam mengembangkan tulisannya dan dapat memberikan arah kepada penulis. Dengan menetapkan tujuan yang jelas akan membantu penulis memperoleh gambaran tentang persoalan yang akan ditulisnya dan membangkitkan semangat penulis untuk merangkai kata-kata yang lebih jelas dan terarah.

### **d. Mengumpulkan informasi/bahan**

Untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, perlu mencari bahan berupa keterangan-keterangan yang berhubungan dengan topik tersebut. Kegiatan mengumpulkan bahan dapat dilakukan dengan cara observasi atau mengadakan pengamatan terhadap satu proses atau keinginan sesuatu yang diperlukan dan akan dijadikan sumber penulisan

### **e. Membuat kerangka tulisan**

Kerangka tulisan adalah garis besar cerita yang akan dituangkan pada sebuah tulisan. Sebelum menulis, seorang penulis perlu menetapkan kerangka tulisan. Kerangka tulisan merupakan pedoman atau acuan penulis tentang hal-hal apa saja yang akan ditulis, sehingga dengan menggunakan kerangka tulisan alur cerita yang akan ditulis

semakin jelas dan terarah. Jarang seseorang dalam menuangkan isi pikirannya sekaligus secara teratur terperinci dan sempurna tanpa sebuah kerangka tulisan.

#### **f. Mengembangkan kerangka karangan**

Setelah kerangka karangan disusun, maka tahap selanjutnya adalah mengembangkannya menjadi sebuah tulisan yang utuh. Pengembangan kerangka karangan dilakukan satu persatu. Dalam penulisan atau pengembangan kerangka karangan ada beberapa unsur yang harus diperhatikan dan unsur-unsur tersebut merupakan penilaian baik tidaknya hasil karangan yang dibuat. Unsur-unsur tersebut adalah isi gagasan yang dikemukakan, organisasi isi (urutan peristiwa), tata bahasa, pilihan struktur dan kosakata serta penggunaan ejaan yang tepat.

#### **3) Menggunakan Huruf Kapital, Tanda Titik, dan Tanda Koma**

- Huruf kapital dipakai sebagai : huruf pertama, nama orang, nama tempat, nama peristiwa.
- Tanda titik dipakai untuk : akhir kalimat yang bukan pertanyaan atau seruan, membedakan jam dan menit.
- Tanda koma dipakai untuk : memisahkan anak kalimat yang mendahului induk kalimatnya, penulisan rupiah yang dinyatakan dengan angka.

## **B. Contoh Karangan**

### **Kebersihan Lingkungan**

Di tempat kami tinggal setiap 1 bulan sekali diadakan kebersihan lingkungan. Yang di ketuai oleh pak Rt setiap akan diadakan kebersihan. Pak Rt sebelumnya menyebarkan surat kepada warganya masing-masing untuk pemberitahuan akan diadakan kebersihan lingkungan /kerja bakti.

Kerja bakti diadakan setiap hari minggu jam 07.00 pg dan masing masing warganya dianjurkan berkumpul ditempat yg pak Rt tentukan. Masing masing warga dianjurkan membawa alat alat seperti : sapu lidi dan pacul, alat alat itu untuk digunakan membersihkan sampah sampah yg ada di halaman rumah warga setempat danada yg di saluran air seperti : sampah plastik, sampah kaleng, dan kayu-kayu.

Setelah membersihkan saluran air lalu warga membersihkan jalanan ditempat kami tinggal kami. sampah sampah yang sudah di kumpulkan lalu dimasukan ke dalam karung yang sudah di sediakan. kemudian diangkut oleh mobil dinas kebersihan. Setelah diangkut pak Rt datang menghampiri warga yang sedang beristirahat pak Rt sungguh senang karena lingkungan jadi bersih.

### **Analisis**

#### **Paragraf 1**

1. *Di tempat kami tinggal, setiap satu bulan sekali mengadakan kebersihan lingkungan.*
2. *pak RT menjadi ketua setiap akan mengadakan kebersiahan.*

3. *sebelum mengadakan kebersihan lingkungan atau kerja bakti, pak RT mnyebarkan surat kepada masing-masing warganya.*

## **Paragraf 2**

1. *Pak RT mengadakan kerja bakti setiap hari Minggu jam 07.00 pagi, dan masing-masing warga dianjurkan berkumpul pada tempat yang telah ditentukan oleh pak RT.*
2. *Masing-masing warga diharuskan membawa alat-alat seperti : sapu lidi dan pacul.*
3. *Alat-alat itu digunakan untuk membersihkan sampah-sampah yang berada di halaman rumah warga setempat, dan ada yang di saluran air seperti sampah plastik, sampah kaleng, dan kayu-kayu.*

## **Paragraf 3**

1. *Setelah membersihkan saluran air, kemudian warga membersihkan jalanan di tempat kami tinggal.*
2. *Sampah sampah yang telah dikumpulkan kemudian dimasukkan ke dalam karung yang sudah disediakan.*
3. *Kemudian diangkut oleh mobil dinas kebersihan.*
4. *Setelah diangkut, pak RT datang menghampiri warga yang sedang beristirahat, ia sungguh senang karena lingkungannya menjadi bersih.*

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran  
(RPP)

Mata pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas / semester : IV / II

Alokasi waktu : 2 x 35 menit

A. Standar kompetensi

4. Mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi secara tertulis dalam bentuk karangan, pengumuman, dan pantun anak.

B. Kompetensi dasar

- 4.1. Menyusun karangan tentang berbagai topik sederhana dengan memperhatikan penggunaan ejaan ( huruf besar, tanda titik, tanda koma, dll )

C. Indikator

1. Memahami Ejaan Yang Disempurnakan (EYD).
2. Menulis karangan deskripsi dengan EYD yang benar.
3. Membacakan hasil tulisan.

D. Tujuan pembelajaran

- Setelah mendengarkan penjelasan dari guru dan tanya jawab, siswa dapat menentukan judul karangan yang sesuai dengan benar.
- Setelah mendengarkan penjelasan dari guru tentang ejaan dan tanya jawab, siswa dapat menyusun kerangka karangan dengan benar.



- Setelah memahami langkah-langkah membuat karangan, siswa dapat mengembangkan kerangka karangan menjadi karangan dengan menggunakan ejaan yang benar.
- Setelah mendengarkan penjelasan dari guru, siswa dapat membacakan hasil tulisannya di depan kelas dengan memperhatikan tanda baca dengan benar.

E. Materi ajar

- Menulis karangan deskripsi

F. Strategi Pembelajaran

- *Critical Incident*

G. Langkah-langkah pembelajaran

Kegiatan pembelajaran	Alokasi waktu
<p>Kegiatan awal</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam.</li> <li>▪ Siswa berdoa bersama dipimpin oleh guru</li> <li>▪ Guru melakukan apersepsi dengan mengajukan pertanyaan kepada siswa : “Siapa di antara kalian yang pernah mempunyai pengalaman yang menyenangkan? Apa pengalaman</li> </ul>	

<p>menyenangkan yang pernah kalian alami?”</p> <ul style="list-style-type: none"><li>▪ Setelah siswa menjawab pertanyaan guru, guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.</li><li>▪ Guru kemudian menyampaikan tema “Pengalaman yang Menyenangkan”.</li></ul>	
<p>Kegiatan inti</p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Eksplorasi<ul style="list-style-type: none"><li>▪ Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang penggunaan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD), penggunaan huruf kapital, penggunaan tanda baca, tata tulis, serta penyusunan kalimat yang tepat.</li><li>▪ Siswa dan guru melakukan tanya jawab dengan memberikan contoh kalimat yang salah, dan beberapa siswa ditunjuk maju ke depan kelas untuk memperbaikinya.</li><li>▪ Siswa diberikan kesempatan oleh guru untuk menanyakan hal-hal yang belum dipahami.</li></ul></li></ul>	

- |   |  |
|---|--|
| <ul style="list-style-type: none"><li>• Elaborasi<ul style="list-style-type: none"><li>▪ Siswa diberi selembar kertas untuk membuat karangan deskripsi.</li><li>▪ Siswa dibimbing guru untuk menentukan judul yang tepat sesuai dengan tema.</li><li>▪ Siswa dibimbing guru untuk membuat kerangka karangan dari judul yang telah dibuat.</li><li>▪ Siswa mengembangkan kerangka karangan menjadi tulisan yang utuh dengan bimbingan guru.</li><li>▪ Siswa dibimbing guru untuk mengoreksi karangannya dengan teknik koreksi antar teman.</li><li>▪ Setelah dikoreksi oleh teman, karangan dikembalikan dan siswa memperbaiki karangan tersebut.</li></ul></li><li>• Komfirmasi<ul style="list-style-type: none"><li>▪ Siswa dibimbing guru untuk menyampaikan hasil karangan di depan kelas.</li><li>▪ Siswa lain memberikan tanggapan pada karangan yang dibacakan temannya di depan kelas.</li></ul></li></ul> |  |
|---|--|

<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Guru memberi penekanan tentang hal-hal yang belum dipahami siswa.</li> <li>▪ Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang hal-hal yang belum diketahui.</li> </ul>	
<p>Kegiatan akhir</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan materi yang telah dipelajari.</li> <li>▪ Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.</li> </ul>	

H. Sumber, media dan alat belajar

- sumber belajar : buku bahasa indonesia kelas IV sekolah dasar

I. Teknik penilaian = tulisan

Bone, Mei 2018

Mengetahui,

Guru Kelas IV SD 267 Massangkae

Mahasiswa

Masfirah, S.Pd  
NIP. 19710908 199307 2 001

Nur Asmilawati  
NIM. 10540 9162 14

Menyetujui,  
Kepala sekolah SDN 267 Massangkae

Surya Fahmi, S.Pd  
NIP. 19671231 198908 2 006

## Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

(RPP)

Mata pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas / semester : IV / II

Alokasi waktu : 2 x 35 menit

### A. Standar kompetensi

4. Mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi secara tertulis dalam bentuk karangan, pengumuman, dan pantun anak.

### B. Kompetensi dasar

- 4.1. Menyusun karangan tentang berbagai topik sederhana dengan memperhatikan penggunaan ejaan ( huruf besar, tanda titik, tanda koma, dll )

### C. Indikator

- Memahami Ejaan Yang Disempurnakan (EYD).
- Menulis karangan deskripsi dengan EYD yang benar.
- Membacakan hasil tulisan.

### D. Tujuan pembelajaran

- Setelah mendengarkan penjelasan dari guru dan tanya jawab, siswa dapat menentukan judul karangan yang sesuai dengan benar.
- Setelah mendengarkan penjelasan dari guru tentang ejaan dan tanya jawab, siswa dapat menyusun kerangka karangan dengan benar.

- Setelah memahami langkah-langkah membuat karangan, siswa dapat mengembangkan kerangka karangan menjadi karangan dengan menggunakan ejaan yang benar.
- Setelah mendengarkan penjelasan dari guru, siswa dapat membacakan hasil tulisannya di depan kelas dengan memperhatikan tanda baca dengan benar.

E. Materi ajar

- Menulis karangan deskripsi

F. Strategi Pembelajaran

- *Critical Incident*

G. Langkah-langkah pembelajaran

Kegiatan pembelajaran	Alokasi waktu
<p>Kegiatan awal</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam.</li> <li>▪ Siswa berdoa bersama dipimpin oleh guru.</li> <li>▪ Guru melakukan apersepsi dengan mengajukan pertanyaan kepada siswa : “Siapa di antara kalian yang pernah mempunyai pengalamann yang menyedihkan? Apa pengalaman</li> </ul>	

<p>menyedihkan yang pernah kalian alami?”</p> <ul style="list-style-type: none"><li>▪ Setelah siswa menjawab pertanyaan guru, guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.</li><li>▪ Guru kemudian menyampaikan tema “Pengalaman yang Menyedihkan”.</li></ul>	
<p>Kegiatan inti</p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Eksplorasi<ul style="list-style-type: none"><li>▪ Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang penggunaan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD), penggunaan huruf kapital, penggunaan tanda baca, tata tulis, serta penyusunan kalimat yang tepat.</li><li>▪ Siswa dan guru melakukan tanya jawab dengan memberikan contoh kalimat yang salah, dan beberapa siswa ditunjuk maju ke depan kelas untuk memperbaikinya.</li><li>▪ Siswa diberikan kesempatan oleh guru untuk menanyakan hal-hal yang belum dipahami.</li></ul></li></ul>	



- |   |  |
|---|--|
| <ul style="list-style-type: none"><li>• Elaborasi<ul style="list-style-type: none"><li>▪ Siswa dibimbing guru untuk menentukan judul yang tepat sesuai dengan tema</li><li>▪ Siswa dibimbing guru untuk membuat kerangka karangan dari judul yang telah dibuat.</li><li>▪ Siswa mengembangkan kerangka karangan menjadi tulisan yang utuh dengan bimbingan guru</li><li>▪ Siswa dibimbing guru untuk mengoreksi karangannya dengan teknik koreksi antar teman.</li><li>▪ Setelah dikoreksi oleh teman, karangan dikembalikan dan siswa memperbaiki karangan tersebut.</li></ul></li><li>• Komfirmasi<ul style="list-style-type: none"><li>▪ Siswa dibimbing guru untuk menyampaikan hasil karangan di depan kelas.</li><li>▪ Siswa lain memberikan tanggapan pada karangan yang dibacakan temannya di</li></ul></li></ul> |  |
|---|--|

<p>depan kelas.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Guru memberi penekanan tentang hal-hal yang belum dipahami siswa.</li> <li>▪ Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang hal-hal yang belum diketahui.</li> </ul>	
<p>Kegiatan akhir</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan materi yang telah dipelajari.</li> <li>▪ Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.</li> </ul>	

2. Sumber, media dan alat belajar

- sumber belajar : buku bahasa indonesia kelas IV sekolah dasar

3. Teknik penilaian = tulisan

Mengetahui,  
Guru Kelas IV

Masfirah, S.Pd  
Nip. 19710908 199307 2 001

Bone, Mei 2018

Mahasiswa

Nur Asmilawati  
Nim. 10540 9162 14

Menyetujui,  
Kepala sekolah SDN 267 Massangkae

Surya Fahmi, S.Pd  
NIP. 19671231 198908 2 006

## **A. Materi**

### **1. Karangan Deskripsi**

Karangan deskripsi ialah tulisan yang berusaha memberikan perincian atau melukiskan dan mengemukakan objek yang sedang dibicarakan (seperti orang, tempat, suasana atau hal lain).

### **2. Langkah-langkah membuat karangan deskripsi.**

#### a) Menentukan atau memilih tema atau topik karangan

Langkah paling awal dalam membuat suatu karangan adalah menentukan tema atau topik karangan. Tema diartikan pokok pikiran, sedangkan topik adalah pokok pembicaraan. Apabila dilihat dari sudut sebuah karangan yang telah selesai tema adalah suatu amanat utama yang disampaikan oleh penulis melalui karangannya. Dalam kenyataannya untuk menulis suatu karangan, penulis harus memilih suatu topik atau pokok pembicaraan. Dengan demikian, pada waktu menyusun sebuah tema untuk untuk sebuah karangan ada dua unsur yang paling dasar yaitu topik atau pokok pembicaraan dan tujuan yang hendak dicapai melalui topik tersebut.

Bagi pengarang pemula, penentuan topik tulisan merupakan sesuatu yang agak sulit dilakukan. Dalam menetapkan topik penulis harus menguasai betul kira-kira permasalahan apa yang akan ditulis. Jadi, agar topik benar-benar terwujud pilihlah topik yang benar-benar menarik perhatian.

#### b) Menetapkan tujuan

Setiap kegiatan yang dilakukan tentu memiliki tujuan. Demikian halnya dengan mengarang/menulis. Menetapkan tujuan tulisan adalah penting sebelum menulis. Karena tujuan sangat berpengaruh dalam menetapkan bentuk, panjang, sifat dan cara penyajian tulisan. Tujuan tulisan harus jelas suatu tulisan yang tidak dilandasi dengan tujuan yang jelas dan mungkin hanya mewujudkan tulisan yang buruk atau tidak dapat dipahami oleh pembaca. Jadi penetapan tujuan itu sangat membantu penulis dalam mengembangkan tulisannya dan dapat memberikan arah kepada penulis. Dengan menetapkan tujuan yang jelas akan membantu penulis memperoleh gambaran tentang persoalan yang akan ditulisnya dan membangkitkan semangat penulis untuk merangkai kata-kata yang lebih jelas dan terarah.

c) Mengumpulkan informasi/bahan

Untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, perlu mencari bahan berupa keterangan-keterangan yang berhubungan dengan topik tersebut. Kegiatan mengumpulkan bahan dapat dilakukan dengan cara observasi atau mengadakan pengamatan terhadap satu proses atau keinginan sesuatu yang diperlukan dan akan dijadikan sumber penulisan.

d) Membuat kerangka tulisan

Kerangka tulisan adalah garis besar cerita yang akan dituangkan pada sebuah tulisan. Sebelum menulis, seorang penulis perlu menetapkan kerangka tulisan. Kerangka tulisan merupakan pedoman atau acuan penulis tentang hal-hal apa saja yang akan ditulis, sehingga dengan menggunakan kerangka tulisan alur cerita yang akan ditulis

semakin jelas dan terarah. Jarang seseorang dalam menuangkan isi pikirannya sekaligus secara teratur terperinci dan sempurna tanpa sebuah kerangka tulisan.

e) Mengembangkan kerangka karangan

Setelah kerangka karangan disusun, maka tahap selanjutnya adalah mengembangkannya menjadi sebuah tulisan yang utuh. Pengembangan kerangka karangan dilakukan satu persatu. Dalam penulisan atau pengembangan kerangka karangan ada beberapa unsur yang harus diperhatikan dan unsur-unsur tersebut merupakan penilaian baik tidaknya hasil karangan yang dibuat. Unsur-unsur tersebut adalah isi gagasan yang dikemukakan, organisasi isi (urutan peristiwa), tata bahasa, pilihan struktur dan kosakata serta penggunaan ejaan yang tepat.

### **3. Menggunakan Huruf Kapital, Tanda Titik, dan Tanda Koma**

- a. Huruf kapital dipakai sebagai : huruf pertama, nama orang, nama tempat, nama peristiwa.
- b. Tanda titik dipakai untuk : akhir kalimat yang bukan pertanyaan atau seruan, membedakan jam dan menit.
- c. Tanda koma dipakai untuk : memisahkan anak kalimat yang mendahului induk kalimatnya, penulisan rupiah yang dinyatakan dengan angka.

## LAMPIRAN II

### TEST PRETEST LEMBAR SOAL

NAMA :  
KELAS :  
MATA PELAJARAN :  
HARI/TANGGAL :

1. Buatlah karangan deskripsi dengan tema “kebersihan” dengan memperhatikan pilihan kata, tanda baca, dan penggunaan EYD yang tepat!

### LAMPIRAN III

#### TEST POSTEST LEMBAR SOAL

NAMA :  
KELAS :  
MATA PELAJARAN :  
HARI/TANGGAL :

1. Buatlah karangan deskripsi sesuai dengan pengalaman yang kamu alami dengan memperhatikan pilihan kata, tanda baca, dan penggunaan EYD yang tepat!



## LAMPIRAN IV

### DAFTAR HADIR SISWA KELAS IV SDN 267 MASSANGKAE

NO	NAMA SISWA	L/P	PERTEMUAN						KET.	
			1	2		3	4			
1	Fajar Fardiansyah	L	√	√		√	√			
2	Fadli	L	√	√		√	√			
3	Aidil Nofrian Pratama	L	√	√		√	√			
4	Angga Saputra	L	√	√	P R E T E S T	√	√	P O S T E S T		
5	A. Fauzan	L	√	√		√	√			
6	Andini Pratiwi	P	√	√		√	√			
7	A. Rangga Aditya	L	√	√		√	√			
8	Ferdi Dian Anugrah	L	√	√		√	√			
9	Fikri Ardiansyah	L	√	√		√	√			
10	Marvin	L	√	√		√	√			
11	Minarti	P	√	√		√	√			
12	Muh. Aldiansyah	L	√	√		√	√			
13	Muh. Alif	L	√	√			√		√	

14	Muh. Haikal	L	√	√		√	√	
15	Muh. Ismail	L	√	√		√	√	
16	Muh. Rudi Arianto	L	√	√		√	√	
17	Pajril	L	√	√		√	√	
18	Samsuddin	L	√	√		√	√	
19	Sulfajar	L	√	√		√	√	
20	Tiyas Pratiwi	P	√	√		√	√	
21	Aldrik Joe Pademme	L	√	√		√	√	

## KETERANGAN :

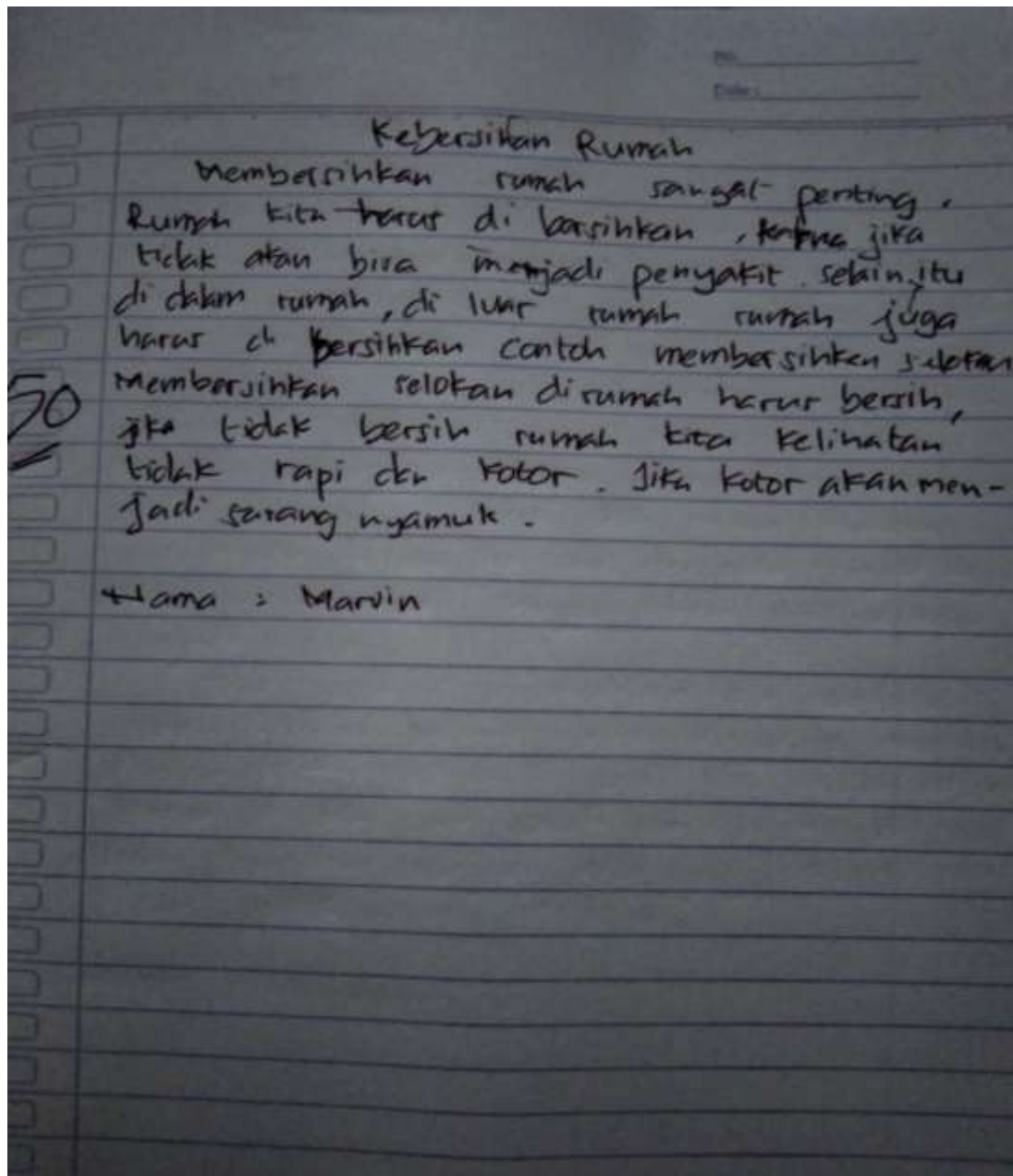
a = alfa	laki-laki	= 18 orang
s = sakit	perempuan	= 3 orang
I = izin	jumlah siswa	= 21 orang

Bone, Mei 2018  
peneliti

Nur Asmilawati  
Nim. 10540916214

## LAMPIRAN V

### Hasil Kerja Siswa (Pretest)



## Kebunihan

sungai di tepi sungai saya tidak seperti sungai yang ada sekarang  
sudah kebetulan dan sungai yang sangat banyak terasering  
pemuk dan petakan-petakan sungai yang banyak sudah  
berubah sampai sampai beterbantakan karena orang di

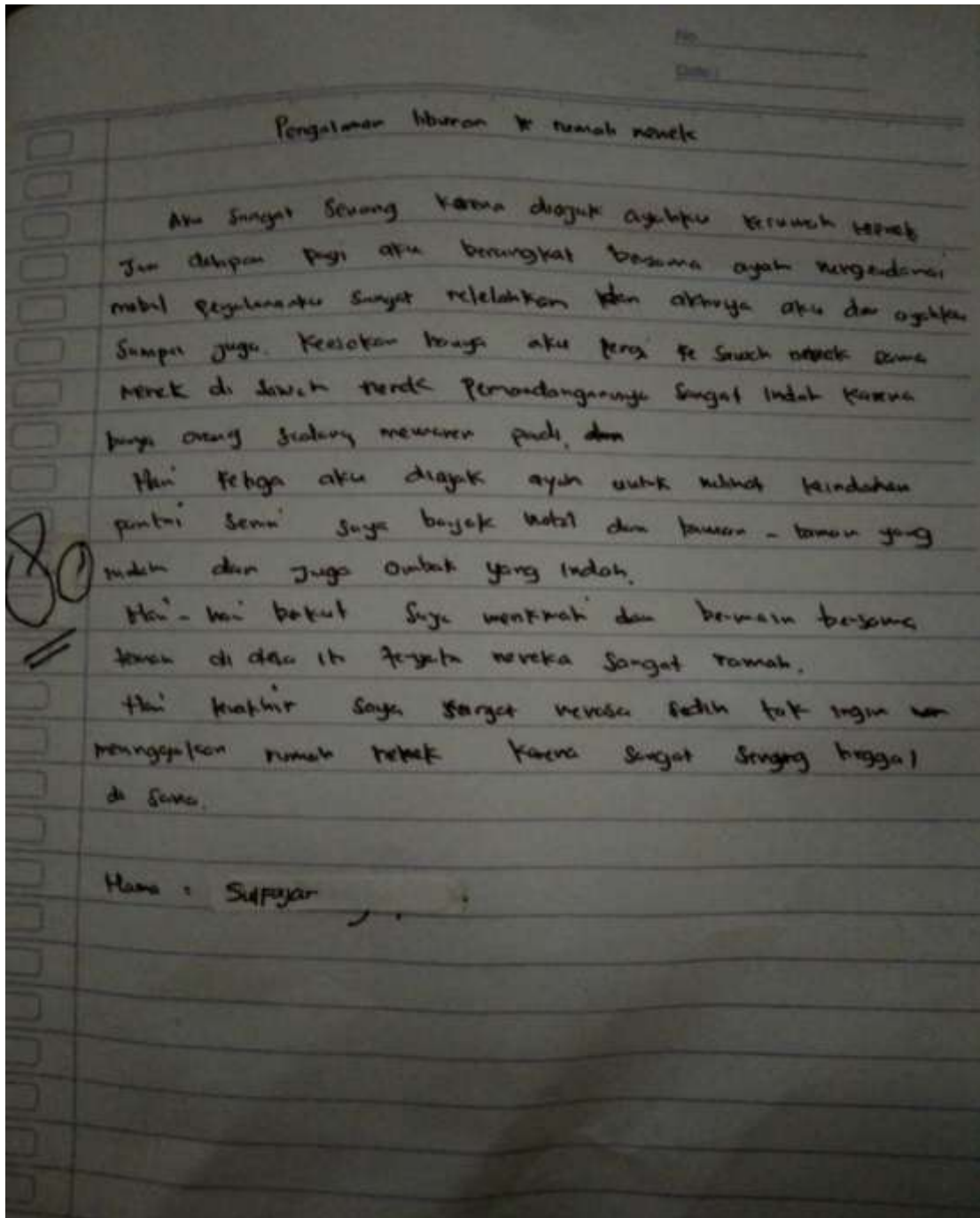
50 Sekitaran sungai tidak sadar dengan kebunihan

Hal 'Fiput' ini menyedihkan sungai di sekitar rumah  
sangat tercemar dan air yang ada sudah tidak  
bisa di gunakan lagi

Nama : Sulfa

## LAMPIRAN VI

### Hasil Kerja Siswa (Posttest)



## Persawahan

Pemandangan sawah sangat indah. Di sekeliling persawahan itu banyak pepohonan kayu, sehingga membuat pemandangan sawah sangat indah, dan juga udaranya sangat segar, karena banyak pepohonan hijau yang tumbuh di sekeliling persawahan.

Ada seorang petani membajak sawah. Petani itu membajak dengan menggunakan perabotan tradisional yang di tarik oleh hewan kerbau. Lalu hewan kerbau itu terus berjalan mengelilingi tanah persawahan, sehingga tanah persawahan menjadi subur.

Padi-padi di persawahan itu tumbuh subur. Seorang petani selalu menggarap sawahnya dengan baik, agar padi-padi itu tumbuh subur. Setelah di olah padi-padi itu bisa menjadi beras. Beras itu bisa menjadi nasi yang menjadi makanan ~~pada~~ orang Indonesia.

Nama : Marvin

**LAMPIRAN VII**

**TABEL DISTRIBUSI – t**

$\alpha$ untuk uji dua pihak (two tail test)						
	0,50	0,20	0,10	0,05	0,02	0,01
$\alpha$ untuk uji satu pihak (one tail test)						
dk	0,25	0,10	0,05	0,025	0,01	0,005
1	1,000	3,078	6,314	12,706	31,821	63,657
2	0,816	1,886	2,920	4,303	6,965	9,925
3	0,765	1,638	2,353	3,182	4,541	5,841
4	0,741	1,533	2,132	2,776	3,747	4,604
5	0,727	1,476	2,015	2,571	3,365	4,032
6	0,718	1,440	1,943	2,447	3,143	3,707
7	0,711	1,415	1,895	2,365	2,998	3,499
8	0,706	1,397	1,860	2,306	2,896	3,355
9	0,703	1,383	1,833	2,262	2,821	3,250
10	0,700	1,372	1,812	2,228	2,764	3,169
11	0,697	1,363	1,796	2,201	2,718	3,106
12	0,695	1,356	1,782	2,179	2,681	3,055
13	0,692	1,350	1,771	2,160	2,650	3,012
14	0,691	1,345	1,761	2,145	2,624	2,977
15	0,690	1,341	1,753	2,131	2,602	2,947
16	0,689	1,337	1,746	2,120	2,583	2,921
17	0,688	1,333	1,740	2,110	2,567	2,898
18	0,688	1,3330	1,734	2,101	2,552	2,878
19	0,687	1,328	1,729	2,093	2,539	2,861
20	0,687	1,325	<b>1,725</b>	2,086	2,528	2,845
21	0,686	1,323	1,721	2,080	2,518	2,831
22	0,686	1,321	1,717	2,074	2,508	2,819
23	0,685	1,319	1,714	2,069	2,500	2,807
24	0,685	1,318	1,711	2,064	2,492	2,797
25	0,684	1,316	1,708	2,060	2,485	2,787
26	0,684	1,315	1,706	2,056	2,479	2,779

Sumber: Sugiyono (2017:612)

## Lampiran B

Lampiran VIII	= Skor Nilai Pretest
Lampiran IX	= Perhitungan Untuk Mencari Mean (Rata Rata) Nilai Pretest
Lampiran X	= Penilaian Keterampilan Menulis Pretest
Lampiran XI	= Skor Nilai Posttest
Lampiran XII	= Perhitungan Untuk Mencari Mean (Rata-Rata) Nilai Posttest
Lampiran XIII	= Penilaian Keterampilan Menulis Posttest
Lampiran XIV	= Dokumentasi Penelitian



**LAMPIRAN VIII****SKOR NILAI PRETEST**

NO	NAMA SISWA	NILAI
1.	Fajar Fardiansyah	70
2.	Fadli	75
3.	Aidil Nofrian Pratama	50
4.	Angga Saputra	70
5.	A. Fauzan	50
6.	Andini Pratiwi	70
7.	A. Rangga Aditya	55
8.	Ferdi Dian Anugrah	50
9.	Fikri Ardiansyah	60
10.	Marvin	50
11.	Minarti	55
12.	Muh. Aldiansyah	60
13.	Muh. Alif	60
14.	Muh. Haikal	70
15.	Muh. Ismail	60
16.	Muh. Rudi Arianto	50
17.	Pajril	50
18.	Samsuddin	65
19.	Sulfajar	50
20.	Tiyas Pratiwi	50
21.	Aldrik Joe Pademme	50
Jumlah		1220

**LAMPIRAN IX****PERHITUNGAN UNTUK MENCARI MEAN (RATA-RATA) NILAI  
PRETEST**

X	F	F.X
50	9	450
55	2	110
60	4	240
65	1	65
70	4	280
75	1	75
Jumlah	21	1.220

**LAMPIRAN X****PENILAIAN KETERAMPILAN MENULIS PRETEST**

No	Nama Siswa	Aspek Penilaian				Skor	Nilai	Ket
		Kosa Kata	Wacana	Tanda Baca	Kerapian Tulisan			
1.	Fajar Fardiansyah	4	4	3	3	14	70	
2.	Fadli	4	4	4	3	15	75	
3.	Aidil Nofrian Pratama	3	3	2	2	10	50	
4.	Angga Saputra	4	3	4	3	14	70	
5.	A. Fauzan	3	3	2	2	10	50	
6.	Andini Pratiwi	4	4	4	2	14	70	
7.	A. Rangga Aditya	3	3	3	2	11	55	
8.	Ferdi Dian Anugrah	3	3	2	2	10	50	
9.	Fikri Ardiansyah	3	3	3	3	12	60	
10.	Marvin	3	3	2	2	10	50	
11.	Minarti	3	3	3	2	11	55	
12.	Muh. Aldiansyah	3	3	3	3	12	60	
13.	Muh. Alif	4	3	3	2	12	60	
14.	Muh. Haikal	4	3	4	3	14	70	
15.	Muh. Ismail	4	3	3	2	12	60	
16.	Muh. Rudi Arianto	2	2	3	3	11	50	
17.	Pajril	3	2	3	2	10	50	
18.	Samsuddin	4	3	3	3	13	65	
19.	Sulfajar	3	3	2	2	10	50	
20.	Tyas Pratiwi	2	2	2	4	10	50	
21.	Aldrik Joe Pademme	3	3	2	2	10	50	

**Lampiran XI****SKOR NILAI POSTTEST**

NO.	NAMA SISWA	NILAI
1.	Fajar Fardiansyah	95
2.	Fadli	95
3.	Aidil Nofrian Pratama	90
4.	Angga Saputra	90
5.	A. Fauzan	85
6.	Andini Pratiwi	90
7.	A. RanggaAditya	85
8.	Ferdi Dian Anugrah	80
9.	Fikri Ardiansyah	85
10.	Marvin	80
11.	Minarti	85
12.	Muh. Aldiansyah	85
13.	Muh. Alif	80
14.	Muh. Haikal	85
15.	Muh. Ismail	90
16.	Muh. Rudi Arianto	80
17.	Pajril	80
18.	Samsuddin	85
19.	Sulfajar	80
20.	Tiyas Pratiwi	80
21.	Aldrik Joe Pademme	75
.Jumlah		1780

## LAMPIRAN XII

### PERHITUNGAN UNTUK MENCARI MEAN (RATA-RATA) NILAI POSTTEST

X	F	F.X
75	1	75
80	7	560
85	7	595
90	4	360
95	2	190
Jumlah	21	1780

**LAMPIRAN XIII****PENILAIAN KETERAMPILAN MENULIS POSTTEST**

No	Nama Siswa	Aspek Penilaian				Skor	Nilai	Ket
		Kosa Kata	Wacana	Tanda Baca	Kerapian Tulisan			
1.	Fajar Fardiansyah	5	4	5	5	19	95	
2.	Fadli	4	5	5	5	19	95	
3.	Aidil Nofrian Pratama	5	4	4	5	18	90	
4.	Angga Saputra	4	4	5	5	18	90	
5.	A. Fauzan	4	4	4	5	17	85	
6.	Andini Pratiwi	4	5	5	4	18	90	
7.	A. Rangga Aditya	3	4	5	5	17	85	
8.	Ferdi Dian Anugrah	4	4	3	5	16	80	
9.	Fikri Ardiansyah	4	5	3	4	17	85	
10.	Marvin	4	4	4	4	16	80	
11.	Minarti	4	4	5	4	17	85	
12.	Muh. Aldiansyah	5	5	4	3	17	85	
13.	Muh. Alif	3	4	5	4	16	80	
14.	Muh. Haikal	3	4	5	5	17	85	
15.	Muh. Ismail	4	4	5	5	18	90	
16.	Muh. Rudi Arianto	4	4	3	5	16	80	
17.	Pajril	4	4	4	4	16	80	
18.	Samsuddin	4	4	5	4	17	85	
19.	Sulfajar	4	4	4	4	16	80	
20.	Tyas Pratiwi	4	4	4	4	16	80	
21.	Aldrik Joe Pademme	4	4	4	3	15	75	

**Lampiran XIV**

**DOKUMENTASI PENELITIAN**



**Guru menjelaskan tentang karangan deskripsi yang akan di ajarkan**



**Siswa mengerjakan tugas dari guru**



**Guru memperhatikan dan membiimbing siswa mengerjakan tugas**



**Siswa membacakan hasil kerjanya**





**Guru menjelaskan pelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran *critical Incident***



**Siswa mengerjakan soal pretest**



**Siswa mengerjakan soal posttest**

## RIWAYAT HIDUP



**Nur Asmilawati.** Dilahirkan di Sinjai Kabupaten Sinjai pada tanggal 07 Oktober 1995, dari pasangan Ayahanda Muh. Yunus Taha dan Ibunda Dahniar. S. Penulis masuk sekolah dasar tahun 2002 di SDN 105 Bonto kabupaten Sinjai dan tamat tahun 2008, tamat SMPN 3 Sinjai Utara tahun 2011, dan tamat SMA NEG. 1 Sinjai Utara 2014. Pada tahun yang sama (2014), penulis melanjutkan pendidikan pada program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar dan tamat 2018.